

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN PENJUALAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA
TOKO PECAH BELAH H. EDI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

**PUTRI APRILIA SARI
NIM : 211105030040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM UPAYA MENOPTIMALKAN PENJUALAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA
TOKO PECAH BELAH H. EDI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**PUTRI APRILIA SARI
NIM: 211105030040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM UPAYA MENOPTIMALKAN PENJUALAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA
TOKO PECAH BELAH H. EDI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**PUTRI APRILIA SARI
NIM : 211105030040**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Luluk Masfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM UPAYA MENOPTIMALKAN PENJUALAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA
TOKO PECAH BELAH H. EDI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Ana Pratiwi, SE., Ak, MSA.
NIP. 198809232019032003

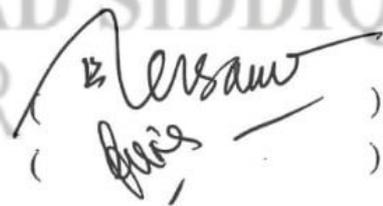
Sekretaris



Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 198006262023212023

Anggota :

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, S. Kom., M.E.I
2. Luluk Musfiroh, M.Ak



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنَ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

Dia (Yusuf) berkata, Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf: [12]: 47-48)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 63. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil 'alamin. Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rasa syukur dan bangga senantiasa tetap tucurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw.

Perjalanan serta perjuangan ini tidak akan berhasil dan menemukan titik terang tanpa adanya dukungan, do'a, penyemangat, dan harapan dari orang-orang tercinta yang selalu menjadikan penulis untuk selalu sabar, kuat, dan tabah dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta penulis, panutanku dan cinta pertamaku yaitu Ayahanda Sugiyo dan Ibu Endang. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanannya yang telah bekerja keras menafkahi, mendidik, menasehati, memotivasi, memberi dukungan, dan selalu memberikan do'a yang tulus serta memberi kasih sayang yang tiada batas sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahannya sampai selesai dan lulus. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.
2. Saudara kandung penulis satu-satunya yaitu Bilqis Talita Azzahra, adek tercinta yang selalu menghibur dan memberi semangat serta dukungan penuh kepada kakaknya untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Terimakasih juga sudah banyak membantu dan menghibur penulis.

3. Keluarga besar penulis dimanapun kalian berada. Terimakasih telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. Terimakasih kepada Muchammad Zainuri, laki laki hebat yang selalu ada menemani penulis dan selalu memberi support kepada penulis serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk teman-teman AKS 1 angkatan 2021, teman-teman Relawan Pajak 2024, teman-teman KSEI, teman-teman KKN Kolaboratif kelompok 176, teman-teman kos, terimakasih banyak selama ini sudah memberi dorongan kepada penulis, mendo'akan penulis, dan yang selalu menemani dikala susah senang bersama, yang sering diminta bantuan dalam menyusun skripsi ini, serta saling menguatkan. Semoga kalian selalu sukses dimanapun kalian berada.
6. Sahabat dan teman-teman penulis, Mobyal Sq, Frenspatu. Terimakasih atas do'a, semangat, dan motivasinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Terimakasih atas ilmu-ilmunya, semoga bisa bermanfaat didunia dan diakhirat kelak. Aamiin.
8. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang mana telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN PENJUALAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA TOKO PECAH BELAH H. EDI”**. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Besar yaitu Nabi kita, Nabi Muhammad saw, Keluarga, sahabat serta pengikutnya, yang telah memberikan suri tauladan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan Syafaat-Nya didunia maupun diakhirat kelak Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2024. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

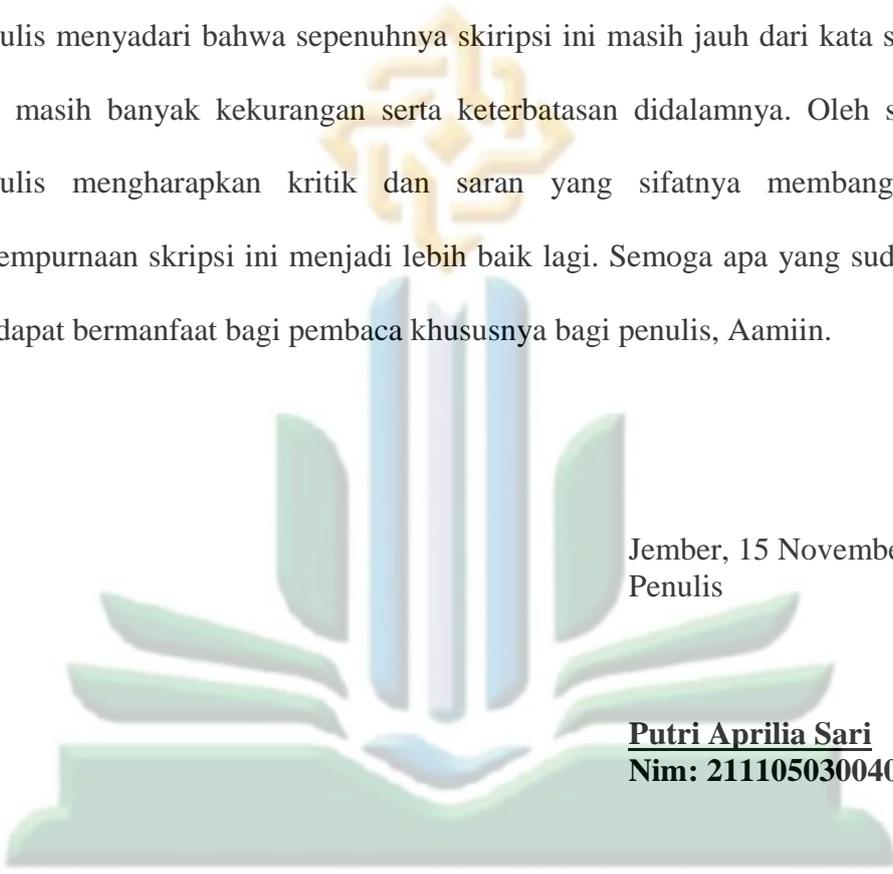
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dengan memberi arahan positif kepada penulis serta motivasi, semangat, dan yang selalu sabar ketika menghadapi keluh kesah penulis selama ini, yang selalu memberikan penulis saran, masukan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan kemudahan terhadap proses skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang terbaik selama ini.
8. Bapak H. Edi beserta jajaran karyawan Toko Pecah Belah H. Edi terimakasih atas ketersediaan dan kesempatanya guna mengisi data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.
9. Serta semua pihak yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan yang baik moral maupun material.

Semoga Allah Swt membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya. penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan didalamnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga apa yang sudah ditulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis, Aamiin.

Jember, 15 November 2024
Penulis

Putri Aprilia Sari
Nim: 211105030040



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Putri Aprilia Sari, 2024: *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi.*

Kata Kunci: Akuntansi Persediaan, Penjualan, Prinsip Syariah

Pengelolaan akuntansi yang baik sangat penting bagi perusahaan dagang untuk mengoptimalkan aset, khususnya persediaan. Dengan pencatatan persediaan yang terstruktur, perusahaan dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok, mempermudah transaksi, dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Persediaan yang kurang dapat mengurangi penjualan, sedangkan kelebihan stok meningkatkan biaya penyimpanan, sehingga diperlukan keseimbangan yang tepat. Akuntansi syariah, yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, menekankan keadilan, transparansi, dan kejujuran dalam pengelolaan persediaan, sehingga menciptakan praktik bisnis yang beretika dan seimbang antara keuntungan bisnis dan tanggung jawab moral.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi? 2) Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi? 3) Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan dapat mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi 2) Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi 3) Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan dapat mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya mengoptimalkan penjualan berdasarkan prinsip syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Toko Pecah Belah H. Edi mencatat persediaan secara manual, memeriksa stok harian, dan menerapkan metode FIFO. Pembelian barang diatur langsung oleh Bapak Edi dengan beberapa sistem pembayaran, namun pencatatan yang kurang akurat dapat mempengaruhi data persediaan. 2) Pengelolaan stok efektif dengan memantau penjualan, berkomunikasi dengan *supplier*, dan menangani barang rusak melalui pengembalian atau perbaikan. 3) Toko menerapkan prinsip syariah dengan menjaga kehalalan produk, transparansi harga, dan menghindari riba dalam penjualan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan keberkahan usaha.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	23
A. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kajian Teori	40

BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian	65
C. Subyek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data.....	71
F. Keabsahan Data.....	74
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	75
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	78
B. Penyajian Data dan Analisis	84
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan Jumlah Gudang Persediaan Toko Pecah Belah di Kecamatan Balung.....	10
2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
2.1	Perbedaan Metode Pencatatan Periodik dan <i>Perpetual</i>	45
4.1	Frekuensi Kekosongan Stok per Produk (Bulanan)	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Toko Pecah Belah H. Edi	80
4.2	Grafik Omzet Toko Pecah Belah H. Edi 5 Bulan Terakhir	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis dan meningkatnya persaingan membuat perusahaan harus terus meningkatkan aktivitasnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan pesaing lainnya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama setiap perusahaan, baik itu di sektor jasa, perdagangan, maupun manufaktur, adalah untuk mencapai profitabilitas.¹ Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.² Salah satu aspek krusial dalam mencapai tujuan tersebut adalah manajemen persediaan.³

Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam operasi perusahaan karena merupakan aset berharga. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih metode penilaian persediaan yang tepat guna menentukan nilai persediaan pada setiap periode serta harga pokok penjualan, yang pada gilirannya akan memengaruhi laba perusahaan. Kesalahan dalam menentukan metode penilaian persediaan dapat berdampak buruk, seperti

¹ Vira Ningtias, dan In Wijayanti. "Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 9.2 (2023): 40. Doi: <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.239>

² Luluk Musfiroh, Dhani Ichsanuddin, dan Dwi Suhartini. "Corporate governance, intellectual capital, financial performance dan firm value pada perusahaan farmasi di BEI." *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)* 3.2 (2018): 23. <https://www.academia.edu/download/69971210/20.pdf>

³ Vira Ningtias. "Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo," 40

kekurangan persediaan, potensi kecurangan, dan kerugian finansial bagi perusahaan.⁴

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai sebuah entitas yang kegiatan utamanya terfokus pada proses pembelian suatu barang dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan terhadap bentuk maupun fungsi dari barang tersebut. Dalam mengelola persediaan, penting bagi pemilik perusahaan untuk menyusun laporan persediaan yang terperinci. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pemilik dalam memantau jumlah barang yang tersedia di dalam perusahaan. Lebih dari itu, laporan persediaan barang dagang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.⁵

Tujuan utama dari menyimpan persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan barang yang tepat pada waktu yang tepat. Dalam dunia bisnis, persediaan berperan penting dalam menghadapi fluktuasi permintaan, meminimalkan risiko kekurangan stok, dan menciptakan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan penjualan. Pengelolaan persediaan barang merupakan aspek penting dalam operasi bisnis karena dapat mempengaruhi efisiensi, kepuasan pelanggan, dan kesehatan keuangan perusahaan.⁶

⁴ Vira, 40

⁵ Listiya. "Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada UD. Kurniawan Kecamatan Bandar Hulan." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5.1 (2022): 69-70. Doi: <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2156>

⁶ Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa, dan Hendrik Gamaliel. "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9.1 (2021): 95. Doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>

Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara persediaan yang kurang dapat menyebabkan kehilangan kesempatan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan perusahaannya sendiri. Secara keseluruhan, persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau permintaan pasar, dan pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk kesuksesan dan efisiensi operasional perusahaan.⁷

Persediaan barang dagang merupakan aset yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, tidak hanya karena nilainya yang paling besar di antara aset lancar lainnya dalam neraca, tetapi juga karena pendapatan utama perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaan tersebut. Umumnya, persediaan pada perusahaan dagang terdiri dari berbagai macam jenis barang dagang dengan jumlah yang cukup besar. Keanekaragaman persediaan barang dagang adalah salah satu karakteristik utama dari bisnis usaha seorang distributor.⁸

Tanpa keberadaan persediaan, perusahaan tidak dapat melangsungkan proses penjualan. Penjualan secara otomatis akan terpengaruh oleh ketersediaan barang dagangan, baik dari segi merek, jenis, mutu, maupun jumlah yang diinginkan oleh pelanggan atau konsumen. Kekurangan

⁷ Sawindri, 95

⁸ Jamal Rudin,. “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dalam Upaya Meningkatkan Laba Pada UD. Berkat Bunda Di Banjarmasin”. (*Diss.* Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022), 2.

persediaan dapat menyebabkan penurunan penjualan, bahkan dapat mendorong konsumen untuk mencari alternatif dari perusahaan lain yang menyediakan barang serupa. Oleh karena itu, menjaga persediaan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan operasional perusahaan. Perlu dipertimbangkan bahwa persediaan bukan hanya merupakan aset dengan nilai tertinggi dibandingkan dengan aset lancar lainnya, tetapi juga merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan dagang melalui penjualan barang.⁹

Dalam menjalankan suatu perusahaan, terutama perusahaan dagang, pentingnya perlakuan akuntansi tidak dapat dipandang sebelah mata. Terutama pada era saat ini, di mana perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan segala aset yang dimilikinya, baik secara keuangan maupun persediaan, dengan cara yang efisien dan efektif dalam melakukan transaksi. Salah satu langkah krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan adalah dengan mengelola data persediaan secara terstruktur, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keteraturan informasi mengenai persediaan menjadi kunci bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga perusahaan tidak mengalami masalah seperti kekurangan atau kelebihan stok barang. Oleh karena itu, sistem pencatatan persediaan barang dagang menjadi sangat

⁹ Fitri Nur Wildana, dan Erni Unggul Sediya Utami. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal." *Monex: Journal of Accounting Research* 6.2 (2017): 252. Doi: <https://doi.org/10.30591/monex.v6i2.596>

penting karena mempermudah pengelolaan transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁰

Diantara ayat-ayat yang meliputi barang kepemilikan (persediaan) adalah QS. At-Taubah [9]: 35.¹¹

يَوْمَ يُخْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُحْضَرُونَ هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya : Pada hari ketika (emas dan perak) dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.

Dalam ayat ini, harta yang kita miliki, termasuk kekayaan seperti persediaan, tidak boleh hanya disimpan tanpa tujuan. Harta tersebut seharusnya segera dijual atau diperdagangkan untuk mencegah penimbunan barang. Penimbunan ini terjadi ketika seseorang menahan barang dan menjualnya lebih sedikit dengan harga yang jauh lebih tinggi, yang berarti mengambil keuntungan lebih besar dari yang seharusnya. Oleh karena itu, harta tidak boleh dibiarkan menganggur, tetapi harus digunakan dengan cara yang bermanfaat dan adil dalam perdagangan, untuk menghindari praktik yang merugikan orang lain.¹²

¹⁰ Erika Apulina Sembiring. "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIASIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT Jasum Jaya." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 1.1 (2019): 69-70. Doi: <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.1.1.2019.69-77>

¹¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 264. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

¹² Putra, Muhammad Deni, Frida Amelia, and Darnela Putri. "Dampak Ihtikar Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam". *Imara Jurnal Riset Ekonomi Islam* 3.2 (2019) 185. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/download/1661/1463>

Dengan sistem pencatatan akuntansi persediaan, data penjualan dapat diproses secara cepat, sehingga pemilik usaha lebih mudah mengetahui produk mana yang laku terjual. Sistem pencatatan ini juga membantu mengidentifikasi produk yang diminati pelanggan dan produk yang kurang diminati. Informasi tersebut memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan yang tepat, seperti menambah stok produk yang laris dan mengurangi stok produk yang kurang diminati. Dengan cara ini, pemilik usaha dapat mengoptimalkan persediaan, menghindari kelebihan stok, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.¹³

Penerapan akuntansi persediaan memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat dalam aktivitas ekonomi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.¹⁴ Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁵ Dalam pengertian tersebut, tujuan dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui akuntansi, kita dapat memahami tidak hanya perkembangan perusahaan secara keseluruhan,

¹³ Martanto Martanto. "Optimalisasi Stok Barang Melalui Algoritma K-Means Clustering Analisis Untuk Manajemen Persediaan Dalam Konteks Bisnis Modern." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8.3 (2024): 3574. Doi: <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9742>

¹⁴ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 213. Doi: <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>

¹⁵ Lutfah Rozzalina, dkk. "Analisis Akuntansi Terhadap Sistem Dan Prosedur Perjalanan Dinas Berdasarkan PMK No 113 Pada Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.3 (2024): 22. Doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.375>

namun juga kondisi persediaan dan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga kelangsungannya di pasar.¹⁶

Sistem akuntansi yang diajarkan dalam Al-Qur'an harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah dan mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, sistem pencatatan ini dikenal sebagai akuntansi Islam atau akuntansi syariah. Tujuan penting akuntansi syariah ini adalah, untuk membangun dan menumbuhkembangkan perlakuan dan peradaban bisnis berwawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis. Realitas yang dibangun melalui sistem ini adalah realitas yang mengandung nilai-nilai tauhid sebagai bentuk ketaatan kepada Yang Maha Pencipta.¹⁷

Prinsip syariah dalam pengelolaan akuntansi dan persediaan bertujuan untuk memastikan bahwa semua praktik yang dilakukan sejalan dengan ajaran agama Islam, terutama dalam hal menjaga keadilan, transparansi, dan kejujuran. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek pengelolaan, baik dalam pencatatan keuangan maupun pengelolaan stok barang. Tujuannya tidak hanya agar memenuhi standar bisnis yang berlaku, tetapi juga agar prosesnya sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian, pengelolaan akuntansi dan persediaan yang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan bisa

¹⁶ Kenny Regina Karangkong, Ventje Ilat, dan Victorina Z. Tirayoh. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.02 (2018): 47. Doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>

¹⁷ Abdul Nasser Hasibuan. *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam*. (Prenada Media, 2023), 5. <https://books.google.co.id/books?id=eybPEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=iR56QUNQz>

menyeimbangkan antara mencari keuntungan bisnis dan tetap menjalankan tanggung jawab moral.¹⁸

Dalam menjalankan usahanya sehari-hari, Toko Pecah Belah H. Edi Balung memerlukan persediaan. Persediaan dalam suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting karena persediaan mempunyai kedudukan ganda, yaitu sebagai unsur perhitungan harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aset lancar di dalam neraca. Persediaan barang dagang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan maka permintaan barang yang dilakukan konsumen dan persediaan berperan penting bagi perusahaan.¹⁹ Selain itu, persediaan juga salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Karena dengan adanya persediaan yang cukup maka konsumen akan merasa puas ketika melakukan pembelian di Toko Pecah Belah H. Edi tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusi Maesaroh dengan judul Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1, menunjukkan bahwa dalam pencatatan persediaan barang dagang memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan. Hal ini karena selain digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang dari pemasok, transaksi penjualan barang dagang kepada pelanggan juga dicatat

¹⁸ Abdul Nasser, 15

¹⁹ Listiya. "Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada UD. Kurniawan Kecamatan Bandar Hulan." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5.1 (2022): 70. Doi: <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2156>

oleh perusahaan dengan mendebet akun persediaan barang dagang pada akun kas atau utang dagang. Dengan adanya pencatatan akuntansi persediaan barang dagang, perusahaan dapat secara terus-menerus memantau perubahan dalam akun persediaan, sehingga mereka dapat mengetahui jumlah persediaan pada setiap titik waktu tanpa perlu melakukan pengecekan fisik.²⁰

Serta terdapat penelitian yang dilakukan oleh Listiya yang berjudul Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada UD. Kurniawan Kecamatan Bandar Hulan menunjukkan bahwa laporan persediaan dapat memudahkan pihak pemakai informasi untuk mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang daganganya yang ada digudang. Persediaan harus dikelola dengan baik, Karena kesalahan pada pencatatan laporan persediaan dapat berpengaruh pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. kesalahan dalam pengelolaan juga dapat mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian.²¹

Dari berbagai jenis penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), peneliti memilih untuk meneliti usaha toko pecah belah yang berlokasi di kecamatan Balung. Pemilihan ini didasarkan pada alasan bahwa usaha Toko Pecah Belah H. EDi merupakan jenis usaha yang cenderung stabil dalam permintaan pasar dan memiliki pasar

²⁰ Yusi Maesaroh, and Elvia Puspa Dewi. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)." *Jurnal Buana Akuntansi* 5.1 (2020): 10. Doi: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>

²¹ Listiya. "Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada UD. Kurniawan Kecamatan Bandar Hulan." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5.1 (2022): 70. Doi: <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2156>

yang luas. Produk-produk yang ditawarkan oleh Toko Pecah Belah H. Edi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian bagi pemilik toko pecah belah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana akuntansi persediaan diterapkan sehingga memperoleh laba yang maksimal pada toko tersebut, serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik Toko Pecah Belah H. Edi.

Di kecamatan Balung sendiri, ada beberapa usaha Toko Pecah Belah yang beroperasi diantaranya adalah Fery Yati Pecah Belah, Toko Sumber Berkah Balung, UD. Lima Putra Jaya. Alasan peneliti memilih Toko Pecah Belah H.Edi dikarenakan Toko Pecah Pecah Belah H. Edi ini merupakan Toko Pecah Belah terbesar di Kecamatan Balung. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya gudang persediaan pada toko tersebut. Selain itu Toko Pecah Belah H.Edi memiliki banyak pelanggan yaitu dilihat dari banyaknya hasil penjualan setiap bulanya. Sedangkan toko pecah belah yang lain jumlah penjualan produknya masih sedikit.²²

Tabel 1.1
Perbandingan jumlah gudang persediaan Toko Pecah Belah di Kecamatan Balung pada tahun 2024

No	Nama Toko Pecah Belah	Jumlah Gudang Persediaan
1	Fery Yati Pecah Belah	1
2	Pecah Belah H. Edi	8
3	Sumber Berkah Balung	1
4	UD. Lima Putra Jaya	4

Sumber: Hasil observasi Toko Pecah Belah di Kecamatan Balung

²² Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

Dalam praktik nyata didunia kerja terdapat banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum menggunakan pencatatan akuntansi untuk laporan usahanya. Salah satunya adalah Toko Pecah Belah H. Edi yang bergerak dibidang usaha dagang pecah belah. Toko Pecah Belah H. Edi sudah berdiri sejak tahun 2000-an, namun toko tersebut tidak terdapat sistem pencatatan akuntansi yang andal. Pencatatan akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Pecah Belah H. Edi yang minim menjadi hambatan juga bagi pemilik, pemilik tidak bisa langsung mengetahui persediaan barang dagang yang tersisa dan pemilik juga tidak mengetahui berapa penjualan yang diperoleh untuk tiap periode yang berjalan. Untuk itu diperlukan sebuah sistem pencatatan akuntansi yang mudah digunakan dan akurat agar pemilik mampu memperoleh informasi yang tepat untuk kepentingan pengambilan keputusan.²³

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan karena persediaan merupakan asset yang besar dan sangat penting terutama bagi perusahaan dagang dalam mencapai efektifitas dan efisiensi yang tinggi maka penulis tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

²³ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi?
2. Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi?
3. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan barang dagang dapat mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi.
2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi.
3. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan barang dagang dapat mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat

secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realitis.²⁴ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menjadi landasan dalam pengembangan sistem pencatatan akuntansi persediaan bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di bidang karya ilmiah akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman baik penulis didalam dunia kerja yang sesungguhnya terutama didalam bidang pencatatan persediaan barang dagang didunia Perusahaan. Serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang belum didapatkan sebelumnya.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

c. Bagi Toko Pecah Belah H. Edi

Diharapkan pada dasarnya dapat memberikan informasi untuk kemajuan Perusahaan atau instansi tersebut, dan juga sebagai acuan

²⁴ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

dari sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pencatatan akuntansi persediaan terhadap persediaan barang dagang di perusahaan tersebut berdasarkan prinsip syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²⁵

1. Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.²⁶

Akuntansi adalah informasi yang terbangun dari sistem yang memberikan data laporan kepada berbagai kelompok yang terlibat dalam bisnis dalam kesatuan ekonomi. Akuntansi dalam penerapannya dalam kehidupan digunakan untuk perusahaan itu sendiri dan bisa juga digunakan untuk perusahaan yang ada diluar. Akuntansi terdiri dari sistem

²⁵ Tim Penyusun, 46.

²⁶ Hendry Adam. *Accounting Principle: Melalui pendekatan sistem informasi*. (Universitas Kebangsaan, 2015): 9. <http://repo.darmajaya.ac.id/view/year/2015.html>

yang mengukur aktivitas bisnis dalam bentuk laporan dan akan disampaikan kepada para stakeholder.²⁷

Pada konteks penelitian ini, akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mencatat dan melaporkan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat tentang perusahaan atau bisnis tersebut.

2. Persediaan Barang Dagang

Persediaan adalah simpanan material yang terdiri dari bahan mentah, barang yang masih dalam proses produksi, dan barang jadi yang siap dijual. Pengendalian persediaan adalah upaya untuk memastikan bahwa jumlah stok tetap berada pada level yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam pengelolaan barang, fokus utama dari pengendalian persediaan adalah mengelola material secara efisien. Persediaan ini sangat penting karena berfungsi untuk membantu kelancaran operasional perusahaan, sehingga proses bisnis dapat berjalan secara berurutan dan tanpa hambatan.²⁸

Perusahaan dagang adalah jenis perusahaan yang membeli barang-barang berwujud dari pemasok dan kemudian menjualnya langsung

²⁷ Nur Ika Mauliyah, and Endah Masrunik. *Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar*. (Penerbit NEM, 2019), 1-2. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BbtHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Mauliyah,+Nur+Ika,+and+Endah+Masrunik,+Dasar+Akuntansi:+Suatu+Pengantar.+Penerbit+NEM,+2019>.

²⁸ Andy Wijaya, Moch Arifin, and Tony Subiyanto. *Rancang Bangun Sistem Informasi Perencanaan Persediaan Barang*. Diss. Universitas Dinamika, 2013. 15

kepada konsumen tanpa melakukan proses pengolahan atau perubahan pada barang tersebut. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan bisa terus beroperasi dan berkembang lebih baik di masa depan. Dengan keuntungan yang dihasilkan, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperluas bisnisnya.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, penegasan dalam penelitian ini yaitu persediaan barang dagang adalah stok barang berwujud yang dibeli dari pemasok oleh perusahaan dagang untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa melalui proses pengolahan. Persediaan ini berperan penting dalam memastikan kelancaran operasional dan mendukung upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya.

3. Optimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi.³⁰ Sedangkan optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu

²⁹ Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morassa, Hendrik Gamaliel, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Branch Manado," *Jurnal Ekopendia : Jurnal Emba* 9, no. 1 (Januari 2021): 95. Doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>

³⁰ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," Diakses Oktober 12, 2024, <https://kbbi.web.id/optimal>

yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan meminimumkan.³¹

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.³²

Pada konteks penelitian ini, optimalisasi adalah usaha untuk mendapatkan hasil terbaik dari beberapa pilihan yang ada, dengan tetap memperhatikan batasan yang berlaku. Tujuannya adalah meningkatkan kinerja sistem, seperti menambah keuntungan, mengurangi biaya, atau mempercepat waktu proses. Proses ini dilakukan dengan mencari solusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknik, atau manajemen.

4. Penjualan

Penjualan dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang baru merintis. Penjualan merupakan proses di mana penjual berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan pembeli, dengan tujuan menciptakan manfaat yang

³¹ Eko Setiawan Adi. "Optimalisasi keselamatan kerja dalam proses memasuki enclosed space guna meminimalisir kecelakaan kerja di atas KM. Sabuk Nusantara 106." *Karya Tulis* (2021): 7. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3378/>

³² Arief Selay, dkk. "Sistem Informasi Penjualan." *Karimah Tauhid* 2.1 (2023): 234. Doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7746>

berkelanjutan serta keuntungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Selain itu, penjualan juga meliputi hasil yang diperoleh sebagai imbalan atas layanan dan usaha yang dilakukan dalam transaksi bisnis, yang berkontribusi pada keberhasilan dan kelangsungan usaha tersebut.³³

Secara umum, penjualan merujuk pada kegiatan transaksi jual beli yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana transaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan keuntungan dari produk atau barang yang ditawarkan. Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, penjualan didefinisikan sebagai aktivitas di mana perusahaan menjual barang dagangannya, dan transaksi penjualan tersebut dapat dilakukan baik secara tunai maupun dengan pembayaran kredit. Penjelasan ini menunjukkan bahwa penjualan merupakan aspek vital dalam operasional bisnis, yang bertujuan untuk memastikan aliran pendapatan dan keberlanjutan usaha.³⁴

Pada konteks penelitian ini, penjualan merupakan proses yang melibatkan segala aktivitas untuk menjual produk atau layanan kepada pelanggan. Biasanya dimulai dari mengenalkan produk atau layanan kepada calon pembeli, kemudian melakukan promosi, penawaran, dan akhirnya melakukan transaksi dimana produk atau layanan tersebut ditukar dengan uang atau bentuk pembayaran lainnya. Tujuan dari penjualan

³³ Arief Selay, dkk. "Sistem Informasi Penjualan." *Karimah Tauhid* 2.1 (2023): 234. Doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7746>

³⁴ Arief, 234

adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus mendapatkan keuntungan bagi penjual.

5. Prinsip Syariah

Prinsip syariah adalah aturan yang didasarkan pada hukum Islam, yang melarang praktik riba (bunga), memastikan transaksi dilakukan secara adil dan transparan, serta mendorong kerjasama yang menguntungkan semua pihak. Dalam perbankan dan lembaga keuangan syariah, prinsip ini meliputi larangan terhadap bunga, spekulasi berlebihan, dan investasi dalam aktivitas yang dianggap haram, serta mengedepankan konsep bagi hasil, jual beli, dan sewa-menyewa yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Prinsip-prinsip syariah adalah aturan dan pedoman yang berlandaskan ajaran Islam, yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk transaksi keuangan dan bisnis, agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ini ditetapkan melalui kajian dan pendapat dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik melalui fatwa yang sudah ditetapkan maupun fatwa lainnya yang terkait.³⁶

Pada konteks penelitian ini, prinsip syariah adalah aturan yang mengatur cara berbisnis dan transaksi keuangan berdasarkan ajaran Islam. Prinsip ini melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan investasi dalam kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Aturan ini ditetapkan

³⁵ Arief Budiono. "Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah." *Law and Justice* 2.1 (2017): 56. Doi: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>

³⁶ Fajri Ali. "Pasar modal syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* 3.1 (2016): 3

oleh fatwa DSN-MUI untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan adil, transparan, dan menguntungkan semua pihak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah rangkuman keseluruhan isi yang bertujuan memberi gambaran umum secara menyeluruh. Pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, dan tiap bab terdiri dari subbab yang saling berkesinambungan. Tiap bab juga memperdalam pemahaman dari bab sebelumnya. Berikut ini adalah urutan pembahasannya:

BAB I membahas dasar-dasar penelitian ini, dimulai dengan konteks penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Bab ini juga mencakup fokus permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta susunan sistematika pembahasan yang akan digunakan.

BAB II berisi tinjauan literatur, yang mencakup penelitian sebelumnya dan kajian teori. Pada bagian ini, disajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, kajian teori memuat teori-teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipakai, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

BAB IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan. Bagian ini mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V menyajikan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian, yang mencakup kesimpulan dan saran sebagai ringkasan hasil penelitian dan memperjelas makna dari penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan penutup, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyertakan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum hasil-hasil tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan lain-lain). Langkah ini membantu untuk melihat sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan..³⁷ Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti, yang berkaitan dengan Akuntansi Persediaan, di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian dari Nurfauziah Yulianti, pada tahun 2023 dengan judul *“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Alam Jaya”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan akuntansi persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14 di Toko Alam Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara dan observasi di Toko Alam Jaya, yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Alam Jaya menerapkan akuntansi persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14. Persediaan dicatat menggunakan sistem fisik atau periodik, di mana nilai persediaan akhir

ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik yang biasanya dilakukan di akhir tahun. Toko Alam Jaya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dalam penilaian persediaannya, di mana barang yang pertama kali masuk dianggap sebagai barang yang pertama kali dijual. Metode ini sesuai dengan alur fisik barang dan hasil perhitungan fisik konsisten dengan analisis akuntansi menggunakan metode FIFO.³⁸

Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Akuntansi Persediaan Barang Dagang, jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada Fokus yang diteliti, penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 atau yang saat ini berubah menjadi PSAK No 202, sedangkan peneliti hanya berfokus pada sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan berdasarkan prinsip syariah.

2. Penelitian dari Eliana, pada tahun 2023 dengan judul "*Sistem Akuntansi Laporan Persediaan Barang Penjualan pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya*".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode pencatatan Sistem Akuntansi Laporan Persediaan Barang Penjualan Pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengandalkan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya.

³⁸ Nurfauziah Yulianti, "Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Alam Jaya" (Skripsi, Universitas Islam Ahmad Dalam, 2023) 60.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Obat Herbal Kembang Jaya masih menggunakan sistem pencatatan stok secara manual dan tulis tangan, yang sering menyebabkan kesalahan dan ketidakefisienan. Kesalahan dalam penjumlahan stok saat pengecekan mengakibatkan kerugian, seperti banyaknya barang yang kedaluwarsa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan barang yang masuk dan keluar secara cermat serta membandingkan catatan stok dengan estimasi yang akurat. Penelitian ini merekomendasikan agar Toko Obat Herbal Kembang Jaya mengimplementasikan sistem akuntansi yang terkomputerisasi untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, dan menghindari kerugian akibat stok yang tidak terpantau dengan baik.³⁹

Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sama-sama membahas tentang sistem akuntansi pada laporan persediaan barang.

Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian ini meneliti pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya, Sedangkan Peneliti meneliti pada Toko Pecah Belah H. Edi dan lebih menekankan pada prinsip syariah.

3. Penelitian dari Christian Timotius Peilouw, dkk., pada tahun 2023 dengan judul penelitian "*Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Online Shop Jumun.Id*".

³⁹ Eliana, "Sistem Akuntansi Laporan Persediaan Barang Penjualan pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, 2023) 25.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang di Online Shop Jumun.Id. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Online Shop Jumun.Id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Online Shop Jumun.Id menerapkan metode pencatatan persediaan fisik atau periodik, di mana setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat dalam akun yang terpisah, yaitu pembelian dan penjualan. Dengan metode ini, jumlah persediaan tidak dapat diketahui secara langsung setiap saat, namun sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Online Shop Jumun.Id juga menggunakan dua metode penilaian persediaan, yaitu *First In First Out* (FIFO) dan metode Rata-rata (*Average*), yang keduanya sudah sesuai dengan PSAK No. 14.⁴⁰

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan akuntansi persediaan barang dagang. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi persediaan barang dagang, sementara penelitian sebelumnya menganalisis akuntansi persediaan berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan lainnya ada pada objek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Toko Online Shop Jumun.Id, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Toko Pecah Belah H. Edi.

⁴⁰ Christian Timotius Peilouw, Dwi Dayanti Oktavia, and Erna Muliana. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Online Shop Jumun. Id." *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 5.2 (2023): 106-109. Doi: <http://dx.doi.org/10.47201/jamin.v5i2.140>

4. Penelitian Rita Mulyani, dkk., pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada prosedur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan terhadap sistem informasi akuntansi pada toko Indomaret Basuki Rahmat di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang Persediaan. Ini mencakup pencatatan persediaan, pengukuran, biaya persediaan, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan. Indomaret Basuki Rahmat Kota Jambi menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*). Beberapa kendala yang dihadapi dalam perhitungan barang dagang di Indomaret ini meliputi kesalahan perhitungan, penataan barang yang kurang tepat, pengawasan yang belum optimal, kelalaian dan komunikasi antar karyawan, persediaan barang

yang tidak sesuai dengan kapasitas gudang, serta kurangnya kerjasama antar karyawan.⁴¹

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas analisis akuntansi persediaan barang dagang dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menjadi sorotan utama dalam masing-masing penelitian, fokus penelitian ini lebih berfokus pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan berdasarkan PSAK No. 14 atau yang saat ini menjadi PSAK 202. Sedangkan peneliti hanya menganalisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah.

5. Penelitian dari Anggi Silvia Putri Yuliasari, dkk, pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Pieces Pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember*”.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di Toko Rindang Khatulistiwa Jember, dan kedua, untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di toko tersebut dengan menggunakan metode PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, and Service*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan di Toko Rindang Khatulistiwa berbasis komputer dan sesuai

⁴¹ Rita Mulyani, Mellya Embun Baining, and Marissa Putriana. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16.2 (2023). Doi: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1356>

dengan kebutuhan perusahaan. Sistem ini terintegrasi dengan pemantauan stok yang akurat, memastikan informasi persediaan selalu *up-to-date*. Setiap divisi memiliki sistem komputer, kasir dilengkapi dengan mesin pemindai, dan akses pengguna dikontrol dengan username dan password. Aplikasi Sistem *Inventory* (ASRI) digunakan secara gratis dengan biaya perawatan terjangkau. Meski begitu, ada kesalahan input pada menu stock opname yang memerlukan perbaikan. Efisiensi kerja terhambat oleh hak akses yang menyebabkan pekerjaan berulang, dan diperlukan tambahan kasir di lantai dua dan tiga untuk memudahkan transaksi.⁴²

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas tentang Akuntansi Persediaan Barang Dagang. Perbedaannya terletak pada konsep penelitian dan objek yang diteliti. Penelitian ini fokus pada analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan metode PIECES, sementara penelitian sebelumnya hanya menganalisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah.

6. Penelitian dari Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “*Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah perlakuan akuntansi persediaan barang jadi di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta, baik

⁴² Anggi Silvia Putri Yuliasari, Diana Dwi Astuti, and Ratih Rakhmawati. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Pieces Pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember." *Riemba-Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.1 (2023). Doi: <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.933>

dalam metode pencatatan maupun pengukuran, telah sesuai dengan PSAK No. 14. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara dan observasi di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta, yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan barang jadi yang diterapkan di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta adalah metode periodik, di mana penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Pencatatan ini telah sesuai dengan PSAK No. 14. Untuk metode penilaian, PT. Sinergi Beton Utama Jakarta menggunakan metode penilaian *Average*, yang juga sesuai dengan PSAK No. 14. Namun, dalam hal pengukuran persediaan, perusahaan hanya mengidentifikasi semua biaya lain-lain dalam laporan laba rugi, yang berarti pengukuran persediaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 14.⁴³

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini membahas perlakuan akuntansi persediaan barang jadi menurut PSAK No. 14 dengan dua metode, yaitu metode perpetual dan periodik, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada prinsip syariah. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁴³ Mohammad Iksan Abidin, Yanti, dan Lilis Lasmini, "Pengaruh Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Sustainability UMKM di Kabupaten Karawang." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.8, No.9, 2023. h. 4816-4826. Doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.13461>.

7. Ipa Wulandari, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang di CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Nuril Jaya Mart menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual, di mana setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat berdasarkan aktivitas harian, yang memudahkan pemantauan persediaan secara keseluruhan. Untuk penilaian persediaan, CV Nuril Jaya Mart menggunakan metode FIFO, di mana barang yang pertama kali masuk akan dijual pertama kali. Metode ini digunakan untuk menghindari barang kedaluwarsa dan kerusakan.⁴⁴

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas akuntansi persediaan barang dagang dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pencatatan penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang dengan metode perpetual, sementara penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada sistem akuntansi persediaan yang diterapkan di Toko Pecah Belah H. Edi dan pengelolaan persediaan berdasarkan prinsip syariah.

⁴⁴ Ipa Wulandari, “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Berau, 2022) 52.

8. Penelitian dari Cornelia Cindy Permata Dewi, pada tahun 2022 dengan judul “*Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah persediaan dan metode penilaian yang digunakan oleh Toko Online Cutiestore.co sesuai dengan PSAK No. 14. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Toko Cutiestore.co menggunakan sistem pencatatan perpetual dan metode FIFO untuk mengelola persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan di Cutiestore.co sudah sesuai dengan PSAK No. 14, dengan barang yang pertama kali diterima dijual terlebih dahulu..⁴⁵

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya berfokus pada penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang dagang. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, sementara penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, perbedaan juga terletak pada fokus penelitian; penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang dagang sesuai PSAK No. 14, sedangkan penelitian

⁴⁵ Cornelia Cindy Permata Dewi. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE. CO." *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 1.2 (2022). Doi: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>

sebelumnya berfokus pada analisis akuntansi persediaan berdasarkan prinsip syariah.

9. Penelitian dari Sulistiyono tahun 2022 dengan mengangkat judul penelitian “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami prosedur akuntansi persediaan bahan habis pakai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta menggunakan aplikasi khusus bernama e-persediaan. Aplikasi e-persediaan ini cukup lengkap dan mampu mencatat barang masuk dan keluar. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan fitur login pengguna dan izin akses, sehingga tidak semua pengguna dapat mengakses semua bagian dari sistem, melainkan sesuai dengan tingkat akses yang ditetapkan.⁴⁶

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas akuntansi persediaan dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini fokus pada persediaan bahan habis pakai, sementara penelitian sebelumnya membahas persediaan barang dagang.

⁴⁶ Sulistiyono, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2022) 77

10. Penelitian dari Ni Made Rianita tahun 2021 dengan judul penelitian “*Sistem Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas*”.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di Togamas Toko Buku Diskon Singaraja. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Analisis data menggunakan dua metode: metode penilaian (FIFO, FIO, LIFO, dan Average) dan metode pencatatan (periodik dan perpetual). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Togamas menggunakan metode FIFO, di mana barang yang pertama masuk adalah yang pertama dijual. Metode ini menguntungkan jika biaya per unit menurun karena menurunkan laba kotor. Untuk pencatatan, Togamas menerapkan sistem perpetual, yang mencatat semua transaksi pembelian dan penjualan secara langsung. Dengan sistem ini, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan secara *real-time* tanpa perlu sering melakukan perhitungan fisik, namun tetap melakukannya secara berkala untuk kontrol.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini mengkaji sistem penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan *Average* serta menggunakan metode pencatatan perpetual dan periodik. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁴⁷ Ni Made Rinita, “Sistem Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas,” *Jurnal Artha Satya Dharma* 10, no.10 (2021): 65. Doi: <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu dalam bentuk tabulasi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Nurfauziah Yulianti, 2023.	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Alam Jaya	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian ini membahas penerapan akuntansi persediaan barang dagang sesuai PSAK No.14, sedangkan peneliti lebih menekankan pada prinsip syariah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Akuntansi Persediaan Barang Dagang, dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.
2	Eliana, 2023.	Sistem Akuntansi Laporan Persediaan Barang Penjualan pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian ini meneliti pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya, Sedangkan Peneliti meneliti pada Toko Pecah Belah H. Edi dan lebih menekankan pada prinsip syariah.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem akuntansi pada laporan persediaan barang.
3	Christian Timotius Peilouw, Dwi Dayanti Oktavia,	Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada <i>Online Shop Jumun.Id</i>	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, penelitian ini lebih berfokus pada penerapan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akuntansi persediaan barang

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Erna Muliana, 2023.		akuntansi persediaan barang dagang. Sedangkan peneliti hanya menganalisis akuntansi persediaan barang dagang dan lebih berfokus pada prinsip syariah. Perbedaanya juga terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti pada Toko <i>Online Shop Jumun.Id</i> , sedangkan peneliti meneliti pada Toko Pecah Belah H.Edi.	dagang.
4	Rita Mulyani, dkk, 2023.	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian ini lebih berfokus pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan berdasarkan PSAK No. 14. Sedangkan peneliti menganalisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah.	Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang analisis akuntansi persediaan barang dagang. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5	Anggi Silvia Putri Yuliasari, dkk, Tahun 2023.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan	Perbedaan terletak pada Fokus penelitian. Penelitian ini membahas tentang analisis sistem	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Akuntansi

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Menggunakan Metode <i>Pieces</i> Pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember	informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan metode <i>pieces</i> . Sedangkan peneliti menganalisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah.	Persediaan Barang Dagang.
6	Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, 2022	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama	Perbedaan penelitian ini ada pada fokus pembahasannya. Penelitian ini membahas perlakuan akuntansi persediaan barang jadi sesuai PSAK No. 14 menggunakan dua metode, yaitu metode perpetual dan periodik, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada prinsip syariah.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
7	Ipa Wulandari, 2022	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan penerapan metode akuntansi persediaan barang dagang dengan metode perpetual sedangkan fokus penelitian saat ini adalah mengetahui sistem akuntansi persediaan persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi dan mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang dalam meningkatkan penjualan berdasarkan prinsip syariah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akuntansi persediaan barang dagang, dan sama-sama menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif
8	Cornelia Cindy Permata Dewi, 2022	Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif menggabungkan kedua metode. Perbedaannya juga terletak pada fokus penelitiannya,	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang dagang.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			<p>penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14. Sedangkan peneliti hanya menganalisis akuntansi persediaan barang dagang dan lebih berfokus pada prinsip syariah.</p>	
9	Sulistiyono, 2022	<p>Analisis Sistem Informasi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)</p>	<p>Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, penelitian ini pada Persediaan Barang Habis Pakai, Sedangkan peneliti pada Persediaan Barang Dagang</p>	<p>Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas tentang akuntansi persediaan. Penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.</p>
10	Ni Made Rianita, 2021.	<p>Sistem Penerapan metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang sistem penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO, LIFO, AVERAGE dengan metode mencatat perpetual dan periodik.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas tentang persediaan barang dagang. Penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.</p>

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			Sedangkan peneliti hanya menganalisis akuntansi persediaan barang dagang dan lebih berfokus pada prinsip syariah.	

Sumber: Data Penelitian Terdahulu

Beberapa jenis penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, baik dengan penelitian yang telah dilakukan maupun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai Akuntansi Persediaan Barang. Perbedaan penelitiannya yaitu Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan teori yang digunakan sebagai kerangka pandang dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.⁴⁸

⁴⁸ Tim Penyusun, 46-47.

1. Persediaan Barang Dagang

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tergantung pada jenis usaha perusahaan masing-masing. Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.⁴⁹

Persediaan adalah salah satu aset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu. Hal ini menyebabkan akuntansi untuk persediaan menjadi suatu masalah penting bagi perusahaan-perusahaan tersebut.⁵⁰

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202 persediaan adalah aset:⁵¹

- 1) dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal,
- 2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.

Dalam perusahaan, persediaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, menurut Handoko persediaan merupakan suatu istilah

⁴⁹ Kenny Regina Karangkong, Ventje Ilat, and Victorina Z. Tirayoh. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.02 (2018): 47. Doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>

⁵⁰ Hans Kartikahadi, Dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. (Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 2023), 311.

⁵¹ Ikatan Akuntan Indonesia. "PSAK 202 Persediaan", 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan tersebut meliputi bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi ataupun produk final (produk jadi).⁵²

b. Tujuan Pengelolaan Persediaan

Pengendalian persediaan perusahaan bertujuan untuk menjaga persediaan pada tingkat optimal guna menghemat biaya. Pengelolaan persediaan melibatkan perhitungan yang tepat agar persediaan sesuai kebutuhan dan produksi dapat berlanjut dengan biaya yang ekonomis. Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- 2) Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan:
 - a) Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
 - b) Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- 3) Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

⁵² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah. "Analisis Fiqh & Keuangan."* (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2019), 410.

⁵³ Muhammad, 414-415.

- 4) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan biaya menjadi besar.
- 5) Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena mengakibatkan biaya menjadi besar.

c. Fungsi Persediaan

Persediaan timbul disebabkan oleh tidak sinkronnya permintaan dengan penyediaan dan waktu yang digunakan untuk memproses bahan baku. Untuk menjaga keseimbangan permintaan dengan penyediaan bahan baku dan waktu proses, maka diperlukan persediaan. Oleh karena itu, terdapat empat faktor yang dijadikan sebagai fungsi perlunya persediaan, yaitu faktor waktu, bisa terjadi adanya ketidakpastian waktu, faktor ketidakpastian penggunaan dalam pabrik, dan faktor ekonomis.⁵⁴

Faktor waktu menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen, oleh sebab itulah maka persediaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan selama waktu tunggu (*lead time*). Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Persediaan memiliki berbagai fungsi karena jika perusahaan mengalami kekurangan barang persediaan maka akan berakibat pada hal hal seperti tertundanya penjualan sehingga akan menghambat proses pendapatan laba. Kehilangan penjualan, kehilangan pelanggan. Maka disini persediaan

⁵⁴ Muhammad, 412.

memiliki peranan penting dalam perusahaan. Handoko menyebutkan bahwa persediaan memiliki tiga fungsi, yaitu:⁵⁵

1) Fungsi *Decoupling*

Persediaan diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pengadaanya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman saja. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen dan proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan dapat digunakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan disebut dengan *fluctuation stock*.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan, karena perusahaan membeli dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan.

3) Fungsi Antisipasi

Persediaan memiliki fungsi antisipasi terhadap fluktuasi pelanggan atau konsumen yang tidak dapat diramalkan berdasar

⁵⁵ Muhammad, 413

pengalaman-pengalaman masa lalu, atau permintaan musiman sehingga perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

d. Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Barang dagangan yang tersedia awal periode disebut persediaan barang dagangan awal dan yang tersisa akhir periode disebut persediaan barang dagangan akhir. Persediaan akhir periode saat ini, menjadi persediaan awal periode selanjutnya. Fungsi utama entitas dagang adalah menjual barang dagangannya. Pencatatan dan perlakuan akuntansi atas persediaan yang memiliki entitas akan berpengaruh langsung terhadap keseluruhan proses akuntansi pada entitas tersebut.⁵⁶

Penggunaan pencatatan akun persediaan barang dagangan bergantung pada metode pencatatan persediaan yang digunakan. Terdapat dua metode pencatatan, yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual. Perbandingan singkat kedua metode pencatatan persediaan tersebut, yaitu:⁵⁷

Tabel 2.2
Perbandingan Metode Pencatatan

Keterangan	Metode Periodik/Fisik	Metode Perpetual
Pembelian barang dagang	Dicatat di akun pembelian	Dicatat di akun persediaan barang dagangan
Potongan pembelian	Dicatat di akun potongan pembelian	Dicatat di akun persediaan barang dagangan
Retur Pembelian	Dicatat di akun retur	Dicatat di akun persediaan

⁵⁶ Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. (Yogyakarta: ANDI, 2020). 291

⁵⁷ Syaiful Bahri, 291

	pembelian	barang dagangan
Biaya angkut pembelian	Dicatat di akun biaya angkut pembelian	Dicatat di akun persediaan barang dagangan
Penjualan barang dagang	Dicatat di akun penjualan sebesar harga jual Tidak diikuti pencatatan beban pokok penjualan	Dicatat di akun penjualan sebesar harga jual Dicatat di akun persediaan barang dagangan sebesar harga pokok pembelian barang yang dijual Dicatat di akun beban pokok penjualan sebesar harga pokok pembelian barang yang dijual
Potongan penjualan	Dicatat di akun potongan penjualan	Dicatat di akun potongan penjualan
Retur penjualan	Dicatat di akun retur penjualan	Dicatat di akun retur penjualan
Pencatatan akhir periode	Penyesuaian persediaan barang dagangan, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, dan beban pokok penjualan	Tidak diperlukan penyesuaian persediaan akhir dan beban pokok penjualan

Sumber: Syaiful Bahri. " Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS", 291-292

Pada umumnya perusahaan membeli atau memproduksi persediaan selama suatu periode beberapa kali dengan harga yang berbeda-beda. Perusahaan menggunakan biaya tertentu untuk menilai persediaan dan mencatat harga pokok penjualan. Penilaian persediaan dan harga pokok penjualan berdasarkan biaya perolehan dapat dilakukan dengan 3 (tiga) macam metode:⁵⁸

1) Metode Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus lazimnya diaplikasikan untuk perdagangan atau produksi barang dagang yang khusus atau unik

⁵⁸ Hans Kartikahadi, Dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. (Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 2023), 311.

dan lazimnya bernilai tinggi. Misalnya barang antik, karya seni, intan mustika, gaun pengantin yang dirancang khusus, bangunan rumah, bangunan kantor, kavling tanah menurut lokasi dan ukuran, dan lain-lain produk terancang secara khusus. Dalam akuntansi biaya kita kenal metode biaya pesanan (*job order costing*) untuk menghitung biaya pokok produk khusus sejenis ini.

2) Metode Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode rata-rata atau metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) biaya barang tersedia untuk dijual (persediaan awal dan pembelian) dibagi dengan unit tersedia untuk dijual, untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit. Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan periodik, maka biaya rata-rata per unit hanya akan dihitung di akhir periode saja. Sedangkan dalam metode pencatatan perpetual, setiap kali dilakukan pembelian maka akan dihitung biaya rata-rata per unit yang baru. Untuk metode pencatatan perpetual, asumsi arus biaya rata-rata dikenal dengan nama metode biaya rata-rata bergerak (*moving average method*).

Karena metode pencatatan periodik menghitung biaya rata-rata hanya 1 kali saja di akhir periode sedangkan metode pencatatan perpetual menghitung biaya rata-rata setiap kali terjadi pembelian, maka nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan

akan berbeda antara metode pencatatan periodik dan metode pencatatan *perpetual*.

3) Metode FIFO (*first in first out* / masuk pertama keluar pertama)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang pertama terjual. Keunggulan metode ini terletak pada nilai persediaan yang dilaporkan di laporan posisi keuangan (neraca). Karena barang yang dibeli pertama diasumsikan dijual pertama, maka nilai barang yang dilaporkan sebagai persediaan di neraca mencerminkan harga perolehan yang terbaru, sehingga dalam keadaan perputaran persediaan normal, nilai persediaan di neraca lazimnya lebih mendekati nilai sekarang dari persediaan. Tetapi, kelemahan metode ini adalah pada nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Harga pokok penjualan merupakan biaya perolehan masa lalu yang ditandingkan dengan pendapatan sekarang. Sehingga jika tingkat inflasi cukup tinggi dapat timbul laba semu, terutama untuk barang yang perputarannya agak lambat.

Metode ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan yang sama, baik menggunakan metode pencatatan periodik maupun metode pencatatan *perpetual*.

e. Biaya Perolehan Persediaan

Menurut PSAK 202, persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.⁵⁹

Pada awal Pada awal perolehannya. Persediaan diakui sebesar harga perolehannya, yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah penjumlahan seluruh biaya yang terjadi yang diperlukan untuk membawa persediaan dalam kondisi dan ke lokasi untuk dijual atau siap digunakan. Bagi suatu perusahaan dagang, biaya perolehan barang dagangan jelas adalah semata-mata biaya pembelian atau harga pokok pembelian barang tersebut.⁶⁰

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.⁶¹

1. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rapat dan

⁵⁹ Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

⁶⁰ Hans Kartikahadi, Dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. (Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 2023), 322.

⁶¹ Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

item serupa lain dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

⁶²

2. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan item yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi, seperti depresiasi dan pemeliharaan bangunan pabrik, peralatan dan aset hak-guna yang digunakan dalam proses produksi, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.⁶³
3. Biaya lain termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, mungkin tepat untuk memasukkan overhead nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.⁶⁴

⁶² Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

⁶³ Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

⁶⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

2. Manajemen Persediaan dalam Islam

Setiap individu atau kelompok selalu memerlukan persediaan, tanpa persediaan yang memadai, maka dikhawatirkan akan dihadapkan pada risiko jika suatu ketika mereka tidak dapat memenuhi keinginannya, terutama dalam hal perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa selalu tersedia pada setiap saat, dan jika hal ini terjadi akan berakibat akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan.⁶⁵

Karena itu aplikasi manajemen persediaan pada hakikatnya juga berkaitan dengan perbuatan SDM perusahaan yang bersangkutan. Dalam konteks ini, Islam telah menggariskan bahwa hakikat amal perbuatan manusia harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah serta tidak terlepas koridor syari'ah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Islam, yakni:⁶⁶

1. Menyimpan Kelebihan setelah Kebutuhan Primer Terpenuhi

Dalam hal ini Islam menganjurkan bagi kita untuk mempunyai skala prioritas, yakni dalam mengkonsumsi sesuatu kita memperhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Rasulullah bersabda: "*Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari ia miskin dan membutuhkannya.*" (HR. Ahmad dan Muslim).

Selain itu, seseorang harus dapat melatih dirinya maupun keluarganya

⁶⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah. "Analisis Fiqh & Keuangan."* (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2019), 423.

⁶⁶ Muhammad, 423-425

untuk menabung dengan bentuk yang paling sederhana untuk kebaikan mereka pada masa mendatang, serta belanja hemat sesuai prioritas kebutuhan.

2. Menyimpan Kelebihan untuk Menghadapi Kesulitan

Sebagaimana gambaran yang terdapat dalam surat Yusuf di atas, bahwasanya dalam kehidupan akan mengalami pasang surut perekonomian, maka ketika kondisi longgar, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis yang tidak terduga pada masa yang akan datang atau sebagai persediaan kebutuhan di masa yang akan datang. Sebab tidak ada yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi besok. Dengan demikian, menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan termasuk hukum kausalitas yang berlaku bagi manusia, walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah Swt.

3. Hak Harta Keturunan Sebagai Generasi Mendatang

Dalam konsep Islam, kedua orang tua harus menyadari bahwa generasi mendatang memiliki hak dari harta mereka sehingga mereka dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dan mengabaikan kelangsungan hidup generasi mendatang. Sabda Rasul: *“Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin yang dicukupi orang lain. Mungkin orang lain memberinya atau mungkin menolaknya. Sesungguhnya tidaklah*

engkau memberikan nafkah dengan ikhlas karena Allah kecuali engkau akan mendapat pahala karenanya." (Muttafaq 'Alaih).

Di samping itu, setiap individu harus meyakini bahwa bila ia meninggalkan anaknya yang shaleh dalam keadaan dapat berdoa untuknya atau meninggalkan harta jariyah bagi fakir miskin dan hamba-hamba Allah yang shaleh akan membuat ia tidak boros dan berlebih-lebihan, sehingga ia dapat menyimpan kelebihan hartanya untuk generasi mendatang.

4. Tidak Menimbun dan Memonopoli Harta Kekayaan

Islam mengharamkan penimbunan harta dengan segala bentuknya. Sebagian ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menafkahkan adalah mengembangkannya dengan cara investasi *mudharabah* (bagi hasil) maupun usaha patungan *musyarakah*

sehingga dapat memberi kesempatan pihak lain yang kekurangan atau kesulitan modal untuk melakukan usaha yang pada gilirannya akan menjadi amal jariyah dalam pengembangan ekonomi umat. Pengembangan harta tersebut di antaranya melalui cara sebagai berikut:

- 1) Bisnis swasta perniagaan dan produksi barang atau jasa
- 2) Penanaman modal (investasi) *mudharabah* dengan pihak lain
- 3) Perserikatan usaha patungan (*musyarakah*)
- 4) Penitipan dalam bentuk giro maupun tabungan pada bank Islam (syari'ah)

5) Kerja sama lainnya dalam pengembangan modal

5. Pengembangan Harta Dilakukan melalui Usaha yang Baik dan Halal

Keharusan pengembangan atau perniagaan harta harus dilakukan pada bidang yang baik dan halal, jauh dari riba dan hal-hal yang menimbulkan kerusakan. Usaha halal, pengeluaran halal dan pengembangan halal merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Oleh karena itu, setiap anggota seseorang harus menghayati firman Allah "*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah.*" (QS. Al-Baqarah: 276).

3. Prinsip Syariah dalam Akuntansi Persediaan

a. Definisi Akuntansi Syariah

Secara sederhana, pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi didefinisikan sebagai identifikasi transaksi, yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran transaksi tersebut hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sedangkan syariah didefinisikan sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan

sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.⁶⁷

Akuntansi Syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt. Sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah islam.⁶⁸

Akuntansi syaria'ah juga menandai penyempurnaan atas sistem akuntansi konvensional yang datang dari tradisi barat. Beberapa tujuannya meliputi: 1) prinsip syaria'ah diutamakan dalam segala jenis transaksi, terutama menyangkut hak dan kewajiban para pihak, 2) menyediakan informasi dan layanan sebagai dasar atas segala keputusan, dan 3) menumbuhkan ketaatan terhadap ajaran agama dalam segala aktifitas usaha.⁶⁹

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Subhanahu Wata'ala. Akuntansi Syariah antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara adil.

⁶⁷ Alexander Thian. *Akuntansi Syariah*. (Penerbit Andi, 2022),70. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah/NOZ-EAAAQBAJ

⁶⁸ Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 2. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah_di_Indonesia/IKD2K3GEkuUC

⁶⁹ Munir Is'adi, Nur Ika Mauliya, dkk. *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. (Penerbit NEM, 2023), 10. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%20%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+\(Penerbit+NEM,+2023\),+12-13.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%20%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+(Penerbit+NEM,+2023),+12-13.)

Dengan demikian, akuntansi syariah adalah transaksi ekonomi baik berupa siklus ataupun pencatatan akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah.⁷⁰

b. Penerapan Prinsip Syariah dalam Persediaan

Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan persediaan (*inventory*) adalah penting untuk memastikan bisnis beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Berikut ini prinsip akuntansi syariah yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan:⁷¹

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Muslim dan terkait erat dengan konsep amanah. Bagi umat Islam, amanah adalah tanggung jawab yang diberikan Allah sejak manusia berada dalam kandungan,

karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia bertugas menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah.⁷²

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tanggung jawab manusia sebagai pemegang amanah Allah. Dalam dunia bisnis dan akuntansi, ini berarti bahwa setiap individu yang terlibat harus bertanggung jawab atas amanah yang mereka terima.

⁷⁰ Ihsan Rambe dan Kusmilawaty. *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Implementasinya)*. (UMSU Press, 2022), 19. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah_Teori_Dasar_dan_Implen/5WdsEAA_AQBAJ

⁷¹ Muhammad, *Akuntansi Syari'ah Teori & Praktik untuk Perbankan Syaria'ah*. (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016), 7.

⁷² Muhammad, 7.

Bentuk pertanggungjawaban ini biasanya diwujudkan dalam laporan akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷³

Prinsip tanggung jawab muncul sebagai akibat dari kebebasan yang dimiliki manusia. Karena manusia memiliki kebebasan untuk bertindak, maka ia juga harus bertanggung jawab atas segala perbuatannya. seperti yang disampaikan pada QS An-Nisa (4) ayat 65;⁷⁴

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga bertahkim kepadamu (Nabi Muhammad) dalam perkara yang diperselisihkan di antara mereka. Kemudian, tidak ada keberatan dalam diri mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka terima dengan sepenuhnya.⁷⁵

Dalam hal ini, pengelolaan persediaan harus memastikan bahwa setiap barang yang dimasukkan dalam persediaan mematuhi syariat Islam, baik dari segi kehalalan produk maupun proses transaksi, yang mencakup bahwa penilaian bahwa produk tersebut tidak mengandung unsur haram, tidak diproduksi dengan cara yang melanggar etika Islam, dan tidak melibatkan riba atau spekulasi (*gharar*).

⁷³ Muhammad, 7.

⁷⁴ M. Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*, (CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), 43, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

⁷⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 39. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

2) Prinsip Keadilan

Ayat 282 surat al-Baqarah mengajarkan prinsip keadilan dalam transaksi, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial dan bisnis serta bagian dari fitrah manusia. Ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya mampu berlaku adil dalam berbagai aspek hidupnya. Dalam konteks akuntansi, keadilan berarti setiap transaksi dicatat secara akurat. Misalnya, jika suatu transaksi bernilai Rp100 juta, perusahaan harus mencatatnya sesuai jumlah tersebut, tanpa memanipulasi angka (*window dressing*).⁷⁶

Keadilan dalam akuntansi memiliki dua makna: Pertama, berkaitan dengan kejujuran, yang penting agar informasi akuntansi tidak menyesatkan dan tidak merugikan masyarakat. Kedua, keadilan ini mencerminkan dasar etika dan moral yang lebih dalam, yang menjadi motivasi untuk mengembangkan sistem akuntansi yang lebih baik dan lebih etis.⁷⁷

Keseimbangan juga harus terwujud dalam kehidupan individu kita. Dalam diri kita harus diwadahi dan dikumpulkan bersama dalam perimbangan yang tetap agar menghasilkan makhluk manusia yang adil. Sebagaimana yang disampaikan pada QS. Al Maidah (5) ayat 87:⁷⁸

⁷⁶ Muhammad, *Akuntansi Syari'ah Teori & Praktik untuk Perbankan Syaria'ah*. (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016), 8.

⁷⁷ Muhammad, 8.

⁷⁸ M. Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*, (CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), 35-36, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.⁷⁹

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia harus mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks bisnis dan kehidupan sehari-hari, ayat ini mengingatkan agar manusia bersikap adil dan proporsional dalam bertransaksi dan menjalani aktivitas hidup. Keadilan dan kejujuran harus dijunjung tinggi, tanpa melampaui batas-batas yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, karena Allah tidak menyukai tindakan yang melampaui batas dan merugikan pihak lain.⁸⁰

Dalam hal ini, keadilan dapat diterapkan dalam perlakuan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses perdagangan, seperti pemasok, distributor, dan pelanggan. Serta kejujuran yang mencakup seluruh proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan barang dagang, dimana mengelola persediaan harus jujur mengenai kualitas, jumlah, dan kondisi barang yang tersedia.

⁷⁹ Tim Penyempurnaan, 164

⁸⁰ M. Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*, (CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), 36,
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dalam akuntansi tidak bisa dipisahkan dari prinsip keadilan. Misalnya, dalam akuntansi, kita sering berurusan dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi. Proses ini akan berjalan dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran, karena kebenaran akan menciptakan keadilan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi.⁸¹

Dalam Al-Qur'an, kebenaran tidak boleh dicampur dengan kebatilan. Namun, mungkin kita bertanya, siapa yang berhak menentukan kebenaran, dan apa alat untuk mengukurnya? Meski jawabannya mungkin sulit, sebagai Muslim, kita tidak perlu khawatir, karena Al-Qur'an telah menetapkan bahwa kebenaran tidak didasarkan pada hawa nafsu.⁸²

Pencarian manusia akan kebenaran, pasti berhasil jika ia mendapat petunjuk dari Allah Yang Maha Esa, satu-satunya yang mengetahui kebenaran seluruhnya adalah Yang Maha Benar itu sendiri. Sebagaimana firman Allah QS. Yunus (10) ayat 36;⁸³

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna

⁸¹ Muhammad, *Akuntansi Syari'ah Teori & Praktik untuk Perbankan Syaria'ah*. (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016), 8.

⁸² Muhammad, 8.

⁸³ M. Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*, (CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), 32, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

menyangkut (perolehan) kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan”.⁸⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Maha Mengetahui

segala perbuatan manusia, termasuk bagaimana mereka mencari dan memahami kebenaran. Oleh karena itu, manusia perlu berhati-hati agar tidak hanya mengandalkan dugaan, melainkan harus mencari kebenaran yang berlandaskan petunjuk yang jelas dan benar, seperti yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw. Dalam konteks kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan akuntansi, prinsip ini mengajarkan pentingnya kejujuran, keakuratan, dan keadilan. Hanya dengan menerapkan prinsip kebenaran yang sesuai dengan petunjuk Allah, manusia dapat mencapai keadilan dan integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pelaporan dan pengelolaan transaksi ekonomi.⁸⁵

Dalam hal ini, pengelolaan persediaan dapat menyajikan informasi yang benar dan relevan, seperti jumlah, kondisi, nilai, dan perubahan dalam persediaan.

⁸⁴ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 292. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

⁸⁵ M. Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*, (CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), 33, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

c. Dampak Penerapan Akuntansi Syariah terhadap Efisiensi Pengelolaan Persediaan

Penerapan akuntansi syariah pada pengelolaan persediaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi. Berikut adalah beberapa dampak potensial yang bisa terjadi:

1) Kepatuhan terhadap Prinsip Prinsip Syariah

Penerapan akuntansi syariah memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam hal transaksi keuangan. Ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), dan larangan terhadap industri yang dianggap haram dalam Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari perspektif agama dan menciptakan kepercayaan dari pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dan nilai pasar.⁸⁶

2) Akses Keuangan Syariah

Penerapan akuntansi syariah dapat memberikan akses perusahaan ke pasar syariah yang semakin berkembang. Pasar ini melibatkan investor dan pelanggan yang memprioritaskan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat memperluas

⁸⁶ I. Wayan Asta Andika, and Nuwila Olii. "Dampak Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Perkembangan Akuntansi Syariah Terkini." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi 2.2* (2023): 275. Doi: <https://doi.org/10.37479/jamak.v3i1>

pangsa pasar, menarik investor baru, dan meningkatkan kepercayaan dari pelanggan yang memiliki preferensi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.⁸⁷

3) Pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif

Akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini, ada peningkatan kebutuhan akan pengungkapan informasi yang lebih transparan dan komprehensif tentang praktik keuangan syariah. Perusahaan yang mampu mengungkapkan secara efektif kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dan kinerja keuangan mereka dalam konteks ini dapat membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai

perusahaan.⁸⁸

4) Pengendalian Persediaan yang Efektif

Dalam manajemen persediaan, penerapan akuntansi syariah membantu perusahaan menghindari praktik-praktik yang tidak etis dan memastikan bahwa pengelolaan persediaan dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, perusahaan bisa lebih mudah mengelola stok dengan baik, mengurangi risiko terjadinya kekurangan atau

⁸⁷ Wayan, 275

⁸⁸ Wayan, 275

kelebihan persediaan. Hal ini tidak hanya membuat proses pengelolaan persediaan menjadi lebih efisien tetapi juga membantu perusahaan menghindari masalah yang bisa timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan stok.⁸⁹



⁸⁹ Muhammad Mahazaki. "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6.4 (2024): 4888. Doi: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk memahami perilaku dan kehidupan manusia atau sosial dengan menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam yang kemudian dijelaskan dengan kata-kata yang diperoleh dari informan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, atau dokumen yang tersedia. Hal yang penting adalah peneliti secara langsung mengamati objek penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiahnya.

90

Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang analisis akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya mengoptimalkan penjualan berdasarkan prinsip syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian akan dilaksanakan, yang mencakup area seperti desa, organisasi, peristiwa, atau

⁹⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg>

objek lainnya, serta unit yang akan dianalisis.⁹¹ Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Toko Pecah Belah H. Edi, yang terletak di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan pemilik Toko Pecah Belah H. Edi, dapat diketahui bahwa Toko tersebut belum mengetahui mengenai akuntansi persediaan barang. Dengan adanya penerapan akuntansi persediaan barang tersebut pemilik Toko Pecah Belah H. Edi dapat merasakan adanya manfaat terhadap usahanya, seperti dapat membantu toko dalam mengidentifikasi jumlah persediaan yang optimal, sehingga dapat menghindari masalah *overstock* (persediaan berlebih) atau *stockout* (kekurangan stok) yang dapat membantu dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan persediaan.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut mencakup data apa yang ingin dikumpulkan, siapa yang akan menjadi informan atau narasumber, serta bagaimana cara pengumpulan data dilakukan agar keakuratannya dapat dipastikan.⁹² Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berlandaskan keyakinan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan paling relevan dengan masalah

⁹¹ Tim Penyusun, 47.

⁹² Tim Penyusun, 47.

penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.⁹³ Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Pecah Belah H. Edi akan lengkap dan akurat.

Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu :

1. Pemilik Toko Pecah Belah H. Edi : Bapak H. Edi
2. Admin Toko : Bapak Tio
3. Karyawan Bagian Gudang : Ibu Nita
4. Pembeli di Toko Pecah Belah H. Edi : Bapak Giyo

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setiap metode dijelaskan dengan detail mengenai jenis data yang dapat diperoleh melalui cara-cara tersebut.⁹⁴ Tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar penelitian dapat mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi tertentu untuk mengumpulkan data, antara lain:⁹⁵

⁹³ Sulaiman Saat, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. (Pusaka Almailda, 2020), 79, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MCnKEAAAQBAJ&oi>

⁹⁴ Tim penyusun, 48.

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh dari observasi mencakup lokasi (tempat), individu yang terlibat, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa, waktu, dan peristiwa. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, serta mengevaluasi dengan mengukur aspek tertentu dan memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁹⁶

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lokasi penelitian terkait akuntansi persediaan barang dagang, khususnya dalam upaya mengoptimalkan penjualan di

Toko Pecah Belah H. Edi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, baik dengan maupun tanpa panduan wawancara, di mana keduanya terlibat dalam interaksi sosial yang berlangsung cukup lama.⁹⁷ Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya

⁹⁶ Muhammad Hasan, dkk. *Metode penelitian kualitatif*. (Penerbit Tahta Media, 2023), 12, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>

⁹⁷ Hasan, 13.

jawab, yang bertujuan untuk membangun pemahaman atau makna terkait topik tertentu.⁹⁸

Menurut Esterberg yang dikutip dari buku Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:⁹⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah jelas mengetahui informasi spesifik yang ingin didapatkan. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sebagai alat bantu untuk mempermudah pengambilan data dapat menggunakan camera, perekam, dan lain-lain.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan

⁹⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>

⁹⁹ Sugiyono, 233

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Sesuai penjelasan diatas peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan metode wawancara tersebut peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah langsung dengan informan yang berada di Toko Pecah Belah H. Edi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang penting digunakan untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini dapat berupa tulisan, film, gambar (foto), serta berbagai karya monumental lainnya. Semua jenis dokumen ini berfungsi memberikan informasi yang berharga dan mendukung proses penelitian secara menyeluruh.¹⁰⁰

Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk memperoleh berbagai informasi, baik dalam bentuk catatan tertulis maupun peristiwa yang relevan. Data-data ini kemudian digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai analisis akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Pecah Belah H. Edi. Melalui

¹⁰⁰ Sugiyono, 240.

dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan bukti yang mendukung analisis dan pemahaman yang lebih mendalam terkait fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang melibatkan beberapa langkah penting. Peneliti mulai dengan mengumpulkan dan mengatur data secara rapi, kemudian memisahkannya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola. Selanjutnya, peneliti mencoba menemukan pola-pola tertentu, mengidentifikasi apa yang penting, dan memutuskan informasi apa yang perlu dibagikan kepada orang lain. Tujuan dari semua ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyusun cerita yang jelas berdasarkan hasil penelitian.¹⁰¹

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk memahami makna di balik data berdasarkan pandangan subjek yang terlibat. Peneliti berhadapan dengan berbagai objek penelitian, yang masing-masing menghasilkan data yang perlu dianalisis. Data tersebut sering kali memiliki hubungan yang belum jelas. Karena itu, analisis diperlukan untuk mengungkap dan menjelaskan hubungan tersebut agar bisa dipahami oleh semua orang.¹⁰²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg>

¹⁰² Sandu, 121.

¹⁰³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan rumit data yang terkumpul. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dan memfokuskan pada hal-hal utama untuk menemukan tema dan pola. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta dalam mencarinya ketika diperlukan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarikannya saat dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti akan merangkum hal-hal yang relevan, yaitu mengenai analisis akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya mengoptimalkan penjualan berdasarkan prinsip syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk lainnya. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Selanjutnya yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data dikumpulkan kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat berkembang seiring dengan perjalanan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya masih tidak terungkap dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggeneralisasi hasil dari data yang telah disajikan sebelumnya, yaitu

mengenai analisis akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya mengoptimalkan penjualan berdasarkan prinsip syariah di Toko Pecah Belah H. Edi.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memverifikasi data melalui berbagai teknik pengumpulan dan sumber yang berbeda. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan berasal dari pemilik, admin, karyawan bagian gudang, dan pembeli di Toko Pecah Belah H. Edi.

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat memverifikasi data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa kembali melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan keakuratannya.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid dan konsisten dengan informasi sebelumnya, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam analisis data. Dengan demikian, pengujian menggunakan triangulasi sangat penting dalam penelitian ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah atau proses yang perlu dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Adapun tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan dan mencari referensi yang relevan. Peneliti memilih permasalahan terkait dengan sistem akuntansi persediaan bahan dagang, dengan mengangkat judul “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan berdasarkan

Prinsip Syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi”. Adapun tahap pra lapangan diantara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dilengkapi sesuai dengan persyaratan pengajuan judul yakni, Identitas Mahasiswa, Judul skripsi, konteks penelitian, fokus penelitian, metode, dan daftar bacaan yang relevan.
- d. Konsultasi judul dengan Dosen pembimbing
- e. Mengurus Perizinan
- f. Menjajaki dan menilai lapangan
- g. Memilih dan memanfaatkan informan
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- i. Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari pemilik Toko untuk melakukan penelitian, peneliti segera menuju ke objek penelitian untuk mulai mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagang di toko tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan. Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kekurangan atau kesalahan. Di tahap ini, peneliti juga menyelesaikan urusan perizinan penelitian. Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan lengkap, serta telah melalui tahap analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan standar di UIN KHAS Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Toko Pecah Belah H. Edi

Toko ini berawal sekitar tahun 1980-an dimana awalnya toko ini dikenal sebagai penjual kompor dan tong (bahan dari kompornya) yang dikelola secara langsung oleh ayah H. Edi, yaitu Bapak Matraji. Beliau memulai usaha ini dari nol, merintisnya dengan penuh ketekunan, dan bertahap mengembangkan jenis barang dagangan sesuai kebutuhan pasar. Seiring berjalannya waktu dan setelah usaha ini beralih ke anaknya, yaitu Bapak H. Edi, toko ini mulai bertransformasi, berfokus pada penjualan produk pecah belah seperti piring, gelas, dan peralatan rumah tangga lainnya yang menjadi ciri khas hingga saat ini.

Toko Pecah Belah H. Edi berdiri pada tahun 2000-an yang dikelola langsung oleh pemilik toko, yaitu Bapak H. Edi Matraji. Toko tersebut merupakan toko yang bergerak di bidang pecah belah yang menjual peralatan rumah tangga, seperti panci, piring, gelas, sendok, pisau, sapu, dan masih banyak lagi yang lainnya. Toko Pecah Belah H. Edi terletak di Jl. Ambulu, Kebonsari, Balung Lor, Kec. Balung, Kabupaten Jember. Dibukanya toko pecah belah dikarenakan awalnya di area tersebut masih belum tersedia tempat penjualan peralatan rumah tangga sehingga pemilik toko berkeputusan untuk membuka tokonya disana.

Pada awalnya Toko Pecah Belah H. Edi masih belum ada karyawan yang bekerja di sana. Toko Pecah Belah H. Edi merupakan bisnis keluarga dimana sekarang masih anggota keluarga yang mengelola toko tersebut. Pemilik toko jugai mempekerjakan karyawan luar untuk membantu toko. Barang-barang yang dijual di Toko Pecah Belah H. Edi memiliki beragam jenis produk. Oleh karena itu, pemilik toko merasa perlunya ada suatu karyawan ntuk membantu berbagai aspek operasional sehari-hari, seperti pengelolaan stok, penataan barang, dan pelayanan kepada pembeli.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah faktor penting yang membantu kita memahami cara kerja suatu organisasi. Melalui struktur ini, kita dapat mengetahui tanggung jawab dari setiap peran yang ada dan melihat bagaimana koordinasi antara peran-peran tersebut dilakukan dalam melaksanakan tugas untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan efisien.¹⁰⁵

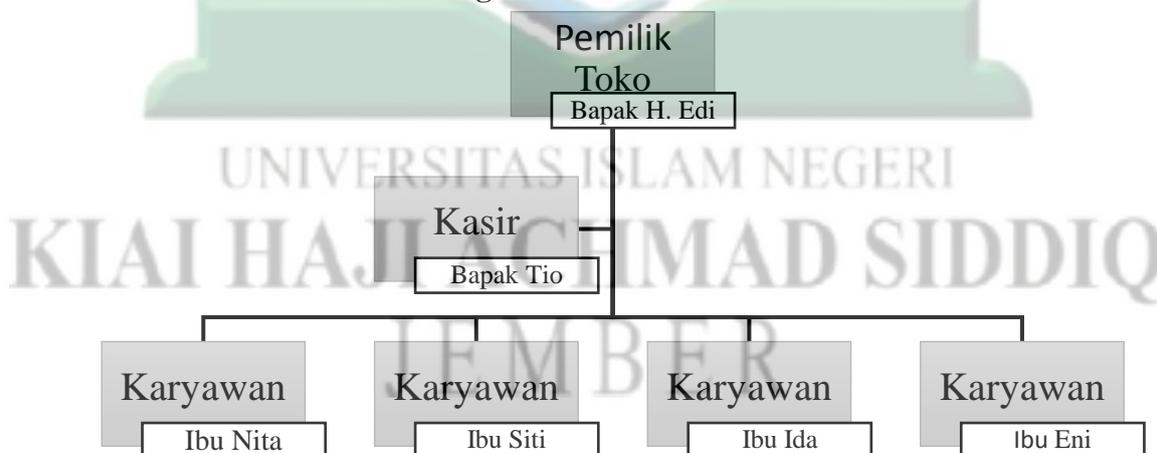
Toko Pecah Belah H. Edi dipimpin oleh Bapak Edi sendiri sebagai pemilik toko dan sekarang dibantu oleh anaknya dan empat karyawan lainnya. Karyawaan memiliki tugas untuk melayani pelanggan dan anaknya sebagai kasir. Sedangkan pemilik toko memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap operasional toko, memantau stok barang,

¹⁰⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 4.

bernegosiasi dengan pemasok, serta memastikan kelancaran kegiatan usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi di lapangan, Toko Pecah Belah H. Edi ternyata belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko, yang menunjukkan secara umum organisasi Toko Pecah Belah H. Edi menggunakan struktur yang fungsional. Organisasi fungsional sendiri memiliki pemimpin pada tiap-tiap organisasi dibawahnya tersebut sesuai tugas dan fungsi dan bidang masing-masing.¹⁰⁶ Berikut ini adalah nama-nama karyawan yang bekerja di Toko Pecah Belah H. Edi dan termasuk struktur organisasinya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Toko Pecah Belah H. Edi



Sumber: Toko Becah Belah H. Edi, diolah Peneliti (2024)

Di dalam struktur organisasi Toko Pecah Belah H. Edi, terdapat beberapa bagian, masing-masing memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tugas dan

¹⁰⁶ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 301.

peran dari setiap bagian dalam organisasi ini, yang berfungsi untuk memastikan toko berjalan dengan baik dan lancar.

a. Pemilik Toko

- 1) Mengawasi keseluruhan operasional toko
- 2) Melakukan pemesanan barang kepada *supplier*
- 3) Melakukan transaksi pembelian barang ke *supplier*
- 4) Mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan toko
- 5) Meninjau aktivitas toko agar berjalan sesuai rencana.

b. Kasir/Admin Toko

- 1) Melayani pembeli dikasir dan memberi nota penjualan
- 2) Mengelola uang kas toko
- 3) Mengawasi toko saat pemilik toko tidak berada di tempat
- 4) Memantau stok barang dan melaporkan kondisi stok kepada

pemilik

- 5) Melaporkan penjualan harian kepada pemilik toko.

c. Karyawan

- 1) Mengambilkan barang dari gudang sesuai permintaan pembeli
- 2) Melakukan pengecekan stok digudang secara berkala
- 3) Menata dan merapikan barang digudang agar mudah ditemukan
- 4) Melaporkan stok yang hampir habis atau rusak kepada admin dan pemilik toko.

3. Aktivitas Kegiatan Operasional

Toko Pecah Belah H. Edi bergerak di bidang pecah belah. Toko ini beroperasi setiap hari kecuali hari jum'at pagi, mulai dari pukul 07.00-13.00 WIB dan pukul 16.00-22.00 WIB. Produk yang dijual oleh toko beragam macam dari perlengkapan peralatan rumah tangga seperti piring, sendok, gelas, sapu, sampai dengan penjualan gas. Persaingan pasar antar toko pecah belah cukup besar sehingga pemilik toko termotivasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan persediaan stok barang.¹⁰⁷

Aktivitas kegiatan operasional yang sedang berjalan di Toko Pecah Belah H. Edi yaitu pelanggan masuk ke dalam toko untuk mencari produk yang dibutuhkan, kemudian dilayani oleh karyawan yang siap membantu memberikan informasi mengenai produk apa saja yang dicari oleh pelanggan serta memberikan rekomendasi sesuai kebutuhan mereka. Setelah pelanggan merasa puas dengan barang yang dipilih dan siap untuk menyelesaikan pembelian, mereka kemudian diarahkan ke kasir untuk melakukan pembayaran. Kemudian transaksi akan diproses dengan teliti oleh kasir, yang memastikan setiap barang terhitung dengan benar, sehingga pelanggan dapat menyelesaikan pembelian dengan lancar sebelum meninggalkan toko.¹⁰⁸

Di sisi lain, ketika produk baru tiba dan memasuki area Toko Pecah Belah H. Edi, terdapat proses yang cukup rinci dan teliti yang harus dilakukan. Pertama-tama, setiap produk akan diperiksa satu per satu untuk

¹⁰⁷ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

¹⁰⁸ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

memastikan kualitasnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh toko. Proses pengecekan ini meliputi pemeriksaan kondisi fisik produk, seperti tidak adanya cacat, retak, atau kerusakan lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan fungsinya. Setelah melalui proses pengecekan kualitas dan produk dinyatakan sesuai dengan persyaratan, barulah produk tersebut akan diterima secara resmi oleh pihak toko dari pengirim atau *supplier*. Setelah tahap penerimaan selesai, produk-produk tersebut kemudian akan disimpan sementara di area gudang untuk diorganisir lebih lanjut. Di gudang, produk akan diatur sesuai dengan jenisnya dan disusun dengan rapi agar memudahkan proses pengambilan ketika dibutuhkan.¹⁰⁹

4. Sistem yang Sedang Berjalan

Saat ini, sistem yang diterapkan di toko Toko Pecah Belah H. Edi semuanya bersifat manual dan tidak terdigitalisasi. Pada sistem transaksi, pelanggan setelah melakukan pemilihan barang dan ingin membayar, maka kasir akan secara manual menghitung harga total dari produk tersebut menggunakan kalkulator. Setelah dikonfirmasi oleh pelanggan, maka pelanggan akan membayar total harga dari produk yang dibelinya ke kasir dan kasir akan menghitung secara manual kembalian yang harus dikembalikan dari uang yang diberikan.¹¹⁰

Pada sistem *inventory*, produk dikirimkan dari *supplier*. Kemudian karyawan toko mengecek kualitas produk yang diterima. Setelah konfirmasi semuanya telah terkirim, maka karyawan toko akan secara

¹⁰⁹ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

¹¹⁰ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

manual menyimpan produk ke gudang dan mengingat kira-kira jumlah produk yang telah diterima. Setelah itu, pemilik toko akan memberikan harga jual kepada masing-masing produk sesuai dengan ingatan dari harga produk sebelumnya ataupun melihat harga pada produk yang sedang dipajang di toko.¹¹¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah tahap di mana peneliti memaparkan data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan akan disajikan secara berurutan, dengan data yang relevan terkait dengan Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang Diterapkan Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti terkait persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi berkaitan dengan hal-hal yang dijelaskan oleh beberapa informan yang ada di Toko

¹¹¹ Observasi di Toko Pecah Belah Kecamatan Balung, 12 Oktober 2024

Pecah Belah H. Edi. Diantaranya penjelasan dari Bapak Edi selaku pemilik toko, beliau mengatakan bahwa:

Kalau soal pencatatan persediaan, jujur aja di toko ini kita nggak pernah itu bener-bener bikin pencatatan yang rinci. Biasanya sih, barang-barang yang masuk sama keluar itu cuma diinget-inget aja atau kadang dicatet seadanya. Jadi, nggak ada tuh sistem akuntansi khusus buat persediaan. Pokoknya yang penting stok aman, nggak kehabisan barang buat dijual.¹¹²

Diantaranya penjelasan dari Bapak Tio selaku admin toko dan juga sebagai anak pemilik toko, beliau menyatakan bahwa:

Ya, kalo di sini sih emang belum ada sistem pencatatan yang bener-bener rapi buat stok barang. Biasanya, kalo ada barang masuk atau keluar, kita cuma liat stoknya sekilas aja, kadang-kadang dicatet di buku catatan gitu, tapi ya nggak detail banget. Pokoknya asal kita tau barangnya masih ada atau nggak, udah cukup sih buat sekarang.¹¹³

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik toko tersebut hasilnya diperkuat oleh Ibu Nita selaku karyawan toko dan juga

merupakan karyawan yang sudah lama bekerja pada Toko Pecah Belah H.

Edi, beliau mengatakan bahwa:

Kalo di gudang, kita mah ngitung barangnya cuma pas ada yang masuk sama pas ada yang keluar, Mbak. Nggak ada tuh dicatet yang bener-bener kayak di kantor-kantor gitu. Jadi, ya asal inget aja stoknya kira-kira masih ada atau udah abis.¹¹⁴

Ibu Siti selaku karyawan bagian gudang juga mengatakan sebagai berikut:

Disini semuanya abah sudah mbak yang ngatur toko ini, kalo mengenai pencatatan pencatatan seperti itu saya tidak tahu dan tidak pernah dikasi tahu selama saya bekerja disini.¹¹⁵

¹¹² Edi Matraji, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

¹¹³ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

¹¹⁴ Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

¹¹⁵ Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa sistem pencatatan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi masih bersifat sangat sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan persediaan hanya dilakukan secara manual dan terbatas, dengan sebagian besar informasi mengenai stok barang diingat secara lisan atau dicatat seadanya tanpa detail yang memadai. Tidak ada sistem akuntansi khusus yang diterapkan untuk mengelola persediaan secara rinci, baik untuk barang masuk maupun barang keluar.

Dalam mengelola persediaan barang sangat penting perusahaan dalam memperhatikan setiap metode yang digunakan dalam mengelola barang persediaan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nita selaku karyawan bagian gudang, beliau mengatakan:

Kita sih nggak terlalu mikirin sistem mbak, kalo digudang ini ya kita selalu cek barang tiap hari sambil ngambilin barang yang dibutuhkan pelanggan. Jadi bisa dibilang kita lebih ke metode periodik. Meskipun belum pake pencatatan khusus, kita selalu update supaya stoknya tetap aman. Kalo yang FIFO atau LIFO nya toko ini bisa dibilang menerapkan yang FIFO mbak, soalnya saya sendiri disini sebagai karyawan kalo ngambilin barang yang dibutuhkan pelanggan ya saya ambil dari barang yang lama dulu biar nggak terlalu lama digudang. Tapi kita nggak ribet mikirin metode yang aneh-aneh, yang penting barangnya laku.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, menyatakan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi menggunakan sistem pencatatan persediaan periodik/fisik, di mana stok barang diperiksa secara manual pada waktu tertentu, seperti saat ada pengisian stok atau ketika barang akan diambil dari gudang. Pencatatan tidak dilakukan secara *real-time*, melainkan dicatat secara

¹¹⁶ Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

sederhana dan seadanya, tanpa sistem komputerisasi khusus. Pengelolaan persediaan ini bergantung pada pengamatan langsung dan ingatan dari karyawan gudang serta pemilik toko. Untuk pengambilan barang di gudang, toko lebih cenderung menerapkan metode FIFO (*First In, First Out*), yaitu mengambil barang yang lebih lama terlebih dahulu agar tidak terlalu lama tersimpan. Namun, toko tidak terlalu fokus pada metode tertentu, yang terpenting adalah memastikan barang selalu tersedia dan terjual.

Selanjutnya muncul pertanyaan lagi terkait bagaimana struktur pengelolaan toko, terutama dalam hal persediaan barang. Pertama disampaikan oleh Bapak Tio selaku admin toko, bahwa:

Untuk pengelolaan toko ini semuanya abah yang mengatur, abah sendiri yang mengatur pembelian barang dari *supplier* dan menentukan berapa banyak stok yang perlu dipesan. Kalo karyawan gudang ya tugasnya ngambilin barang yang dibutuhkan pembeli digudang sama ngecekin barang barang juga, kayak yang barang yang mau habis itu yang mana dan nantinya mereka juga yang ngasih laporan ke abah kalau ada barang yang habis atau rusak lalu abah sendiri yang menindaklanjuti.¹¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nita selaku karyawan bagian gudang, bahwa:

Saya sendiri disini sebagai karyawan bertugas penuh buat ngecek kondisi barang setiap hari. Kalau ada barang yang hampir habis atau rusak, saya langsung ngomong saya langsung lapor ke abah atau kalo abah nggak ada saya bilang ke anaknya, kadang saya juga disuruh abah buat ngecek ngecek barang yang habis apa saja, nanti biasanya abah langsung yang memesan. Misalnya gini, barang dari Tulungagung apa saja yang sudah mulai habis, itu nanti saya catat semua mbak, jadi barang-barang dari Tulungagung itu seperti ini yang jenisnya dari besi-besi seperti cikrak, dan barang besi lainnya.

¹¹⁷ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

Nah jadi harus dipastikan dulu stoknya biar nggak sampai kosong. Ada juga yang barangnya dari Gresik bahannya seperti yang plastik itu, jadi macem-macem abah itu kulakannya. Jadi memang sistemnya beda-beda tergantung kesepakatan sama *supplier*. Ada yang sistem *cash tempo*, itu kita bayarnya langsung, barangnya datang kita langsung bayar. Terus ada yang sistemnya nyaur ngapek, jadi kita bisa bayar nanti sesuai jangka waktu tertentu setelah barang diterima, biasanya sekitar 2 minggu ada yang juga sampai 1 bulan. Terus ada juga sistemnya yang harus bayar DP dulu, jadi langsung dibuatkan barangnya, soalnya kalo kayak gitu cepet cepetan pesen soalnya biasanya barang tersebut banyak diminati. Jadi gitu mbak untuk sistem pemesanan persediaanya.¹¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, menyatakan bahwa struktur pengelolaan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi sangat bergantung pada peran pemilik toko, yaitu Bapak Edi. Beliau secara langsung mengatur pembelian barang dari pemasok, menentukan jumlah stok yang perlu dipesan, dan menindaklanjuti laporan kondisi persediaan yang disampaikan oleh karyawan gudang. Karyawan gudang, seperti Ibu Nita, bertugas untuk memeriksa kondisi barang setiap hari dan melaporkan barang yang hampir habis atau rusak kepada Bapak Edi atau anaknya jika Bapak Edi sedang tidak ada.

Sistem pemesanan barang di toko ini juga bervariasi, tergantung pada kesepakatan dengan pemasok. Terdapat beberapa metode pembayaran, seperti sistem *cash tempo*, di mana pembayaran dilakukan segera setelah barang diterima, atau pembayaran secara bertahap sesuai jangka waktu tertentu (misalnya dua minggu hingga satu bulan). Ada juga sistem di mana pesanan memerlukan pembayaran uang muka (DP) terlebih dahulu sebelum barang dibuat, terutama untuk produk yang memiliki

¹¹⁸ Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

permintaan tinggi. Barang yang dipesan berasal dari berbagai lokasi, seperti Tulungagung untuk produk berbahan besi dan Gresik untuk produk berbahan plastik, sehingga ketersediaan stok selalu terjaga sesuai kebutuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa Toko Pecah Belah H. Edi belum menerapkan pencatatan persediaan barang secara sistematis. Pencatatan dilakukan secara manual dan sederhana, tanpa menggunakan aplikasi atau sistem akuntansi khusus. Meskipun ada pengecekan stok setiap hari, pencatatan sering kali hanya bersifat sementara dan terbatas. Hal tersebut dapat berisiko menyebabkan ketidakakuratan data persediaan dan kesulitan dalam mengelola barang yang cepat habis atau rusak.

2. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Mengoptimalkan Penjualan Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Toko Pecah Belah H. Edi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Dimana toko ini selalu ramai pelanggan setiap harinya, karena toko ini merupakan toko perlatan rumah tangga yang barang-barangnya selalu dibutuhkan dan banyak dicari. Sehingga toko perlu mengelola persediaan barangnya untuk dapat mengoptimalkan penjualannya. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti angkat dalam sebuah fokus penelitian tentang pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Untuk memenuhi jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat, diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, adapun hasil wawancaranya oleh Bapak Tio selaku admin toko, sebagai berikut:

Iya bener kalo pengelolaan persediaan itu sangat berpengaruh terhadap penjualan. Ya kalo kita bisa jaga stok barang dengan baik, barang yang laku bisa terus tersedia, jadi pelanggan nggak bakal kecewa. Tapi kalo disini sampai kekurangan stok ya bisa-bisa pelanggan pindah ke toko lain. Jadi harus pintar-pintar ngatur agar penjualan tetap lancar.¹¹⁹

Masalah mengenai kekurangan stok pada toko dapat menyebabkan pembeli kecewa karena barang yang mereka cari tidak tersedia. Hal ini juga bisa berdampak pada penurunan penjualan karena kesempatan untuk menjual barang tersebut hilang. Selain itu, kekurangan stok bisa mengganggu hubungan dengan pelanggan yang mungkin mencari produk di tempat lain. Toko perlu memantau dan mengelola persediaan dengan baik untuk menghindari masalah kekurangan stok ini agar tetap bisa memenuhi permintaan pelanggan.

Maka dari itu, data kekosongan stok bisa sangat berguna untuk melihat barang apa saja yang sering dicari pembeli tapi sering kosong. Misalnya, kita bisa menghitung berapa kali stok suatu barang habis dalam sebulan. Jumlah kejadian stok habis disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan barang mana yang paling sering kosong, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Frekuensi Kekosongan Stok per Produk (Bulanan)

Produk	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Sapu	2	1	2	3	1

¹¹⁹ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

Serbet	2	3	1	3	2
Hanger	2	4	3	1	2
Gayung	1	2	0	1	1
Pisau Stainless	0	1	1	2	0

Sumber: : Data Frekuensi Kekosongan Stok Toko Pecah Belah H. Edi, diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan manual, frekuensi kekosongan stok di Toko Pecah Belah H. Edi terjadi rata-rata 2 hingga 3 kali dalam sebulan untuk beberapa produk yang paling laku. Hanger dan serbet adalah produk yang paling sering mengalami kekosongan stok, dengan frekuensi kekosongan yang cukup tinggi di bulan-bulan tertentu. Toko tersebut perlu memprioritaskan pemantauan dan pengelolaan stok untuk produk-produk tersebut agar dapat menjaga ketersediaan barang dan menghindari potensi kehilangan penjualan. Dengan informasi frekuensi kekosongan stok ini, Toko Pecah Belah H. Edi dapat lebih mudah mengidentifikasi produk mana yang perlu lebih diperhatikan dalam pengelolaan persediaan untuk memastikan produk tersebut tetap tersedia dan tidak mengecewakan pelanggan.

Data tersebut diperkuat dari wawancara Ibu Nita selaku karyawan bagian gudang, beliau mengatakan:

Untuk barang-barang yang sering habis, terutama seperti hanger itu sering terjadi kekosongan stok karena barang tersebut memang mempunyai permintaan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu, terutama saat musim hujan. Sapu juga itu sering habis stoknya, kalo sapu memang dari supliernya yang lambat pengiriman biasanya. Serbet juga sering kehabisan stok, mungkin ya banyak yang beli buat kebutuhan sehari-hari di rumah, apalagi kalau ada acara. Kita di toko juga selalu berusaha buat jaga stoknya, tapi kadang tetap aja barang ini cepat habis karena pemakaiannya memang tinggi.¹²⁰

¹²⁰ Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

Selanjutnya muncul kembali pertanyaan, bagaimana strategi toko dalam menjaga ketersediaan barang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok, lalu Bapak Tio selaku admin toko menyatakan bahwa:

Kita sih lebih sering melihat penjualan yang paling laku. Jadi kalau barang yang sering laku, kita usahain terus ada stoknya. Abah juga sering ngobrol-ngobrol sama *supplier* biar tahu kapan barang-barang baru bisa datang. Jadi toko kita ga sampai kekurangan barang yang mengakibatkan penjualannya nanti berkurang. Kalau untuk mengatur biar tidak kelebihan stok, kami ya tidak terlalu mememsan barang barang yang jarang laku biar tidak terlalu banyak stok yang numpuk di gudang.¹²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nita selaku Karyawan bagian gudang, bahwa:

Untuk menjaga adanya stok digudang ini, kita selalu lihat barang yang paling sering keluar. Jadi pas ada yang mau habis, kita langsung kasi tau abah. Kita juga sering-sering cek barang-barang yang ada biar nggak sampai kehabisan. Tapi abah biasanya kalo modalnya kurang buat pesen barang ya sudah abah ga beli barangnya ya karena memang keterbatasan modal tersebut, kan juga masih banyak barang-barang yang lain. Tapi sejauh ini saya lihat abah nggak pernah kehabisan stok barang.¹²²

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh salah satu pembeli yaitu Bapak Giyo beliau merupakan pembeli yang sudah lama belanja barang di Toko Pecah Belah H. Edi karena beliau seorang pedagang yang menjual lagi barangnya Toko Pecah Belah H. Edi, beliau mengatakan:

Saya rasa ketersediaan barang di Toko Pecah Belah H. Edi ini lumayan lengkap, jarang banget saya nggak nemuin barang yang saya cari disana. Paling cuma beberapa kali aja saya nemuin barang yang habis, tapi biasanya mereka cepet-cepet nambah stoknya lagi. Jadi, saya merasa nyaman belanja disini karena saya tahu barang yang saya butuhin pasti ada. Dari situ ya saya rasa manajemen

¹²¹ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

¹²² Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

Toko Pecah Belah H. Edi cukup baik dalam menjaga ketersediaan barang dagangannya.¹²³

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa pengelolaan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi sangat dipengaruhi oleh pemantauan penjualan dan komunikasi yang baik dengan *supplier*. Bapak Tio, selaku admin toko, menekankan pentingnya menjaga ketersediaan barang yang paling laku agar pelanggan tidak kecewa dan berpindah ke toko lain. Strategi yang diterapkan meliputi:

- a. Pemantauan Penjualan, dengan adanya pemantauan penjualan toko akan secara aktif melihat barang-barang yang sering terjual untuk memastikan stok selalu tersedia. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi permintaan pelanggan secara efektif.
- b. Komunikasi dengan *Supplier*, Abah, sebagai pemilik toko, rutin berkomunikasi dengan *supplier* untuk mengetahui kapan barang baru akan datang. Cara tersebut dapat membantu toko dalam merencanakan pemesanan dan menghindari kekurangan stok.
- c. Pemberitahuan Stok, Ibu Nita, sebagai karyawan bagian gudang, berperan dalam memantau barang-barang yang akan habis dan segera memberi tahu pemilik toko. Dengan demikian, langkah ini dapat diambil untuk memastikan ketersediaan barang tetap ada.
- d. Menghindari Kelebihan Stok, cara ini yaitu toko berusaha untuk tidak memesan barang-barang yang jarang laku agar tidak terjadi penumpukan stok di gudang, yang dapat menambah beban finansial.

¹²³ Giyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

Selanjutnya muncul pertanyaan, Adakah upaya khusus untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, misalnya penggunaan teknologi tertentu, lalu Bapak Tio selaku admin toko menyatakan bahwa:

Untuk saat ini, toko kami belum pakai teknologi khusus dalam pengelolaan persediaan, Mbak. Semua masih dikerjakan secara manual. Kami hanya pakai kalkulator printer buat menghitung transaksi biar lebih praktis, jadi kalau ada pelanggan belanja banyak, kita bisa langsung cetak totalnya. Untuk pengaturan stok dan pencatatan persediaan, semua juga dicatat manual, kadang kita pakai handphone buat catatan biasa. Jadi belum ada sistem komputer atau aplikasi khusus. Sementara, cara ini masih cukup membantu dan bisa diandalkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kita sih berharap untuk kedepannya ada perubahan biar bisa lebih efisien pakai teknologi yang pastinya lebih mudah buat ngatur stok barang. Tapi, kita juga merasa perlu belajar lebih banyak tentang cara menggunakan teknologi itu agar bisa diterapkan dengan baik, ya memang kita juga menghadapi keterbatasan ilmu pengeahuan jadi sulit untuk langsung bisa menggunakan teknologi yang ada saat ini.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi masih menggunakan cara manual untuk mengelola persediaan dan menggunakan tanpa teknologi khusus. Mereka hanya menggunakan alat seperti kalkulator printer dalam transaksinya. Meskipun mereka ingin menggunakan teknologi yang lebih efisien, seperti aplikasi untuk mencatat barang. Mereka juga menyadari pentingnya belajar tentang penggunaan teknologi, yang menjadi tantangan dalam mengadopsi sistem yang lebih modern. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan agar pengelolaan persediaan dapat lebih optimal di masa mendatang.

Setiap perusahaan juga perlu mengelola setiap barang yang rusak karena hal ini penting untuk mencegah kerugian yang akan terjadi.

¹²⁴ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

Sehingga muncul pertanyaan mengenai bagaimana Toko Pecah Belah H. Edi mengatasi masalah atau risiko yang terkait dengan persediaan barang dagang, seperti kerusakan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nita selaku karyawan bagian gudang, beliau mengatakan:

Kalau ada barang yang rusak, biasanya kita kumpulin jadi satu mbak. Nah kalo sudah terkumpul banyak barang yang pecah pecah itu nanti kita ajukan *retur* ke suplier. Disana nanti diolah lagi barang yang pecah itu, saolanya barang barang seperti ini yang terbuat dari plastik ini kan nantinya mudah dilelehin, nah nanti diolah lagi buat dijadiin barang yang baru. Kalo barang yang terbuat dari besi seperti cikrak, sutil itu jarang rusak mbak. Kalaupun rusak, biasanya bentuknya cuma penyok sedikit. Itu biasanya bisa kita perbaiki sendiri di sini, jadi nggak perlu dikembalikan ke suplier. Dengan begitu, barangnya tetap bisa dijual atau dipakai buat stok cadangan.¹²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi memiliki cara yang cukup efektif dalam menangani barang rusak. Mereka mengelola barang-barang yang tidak layak pakai dengan cara mengumpulkannya terlebih dahulu karena belum tentu satu bulan itu ada barang yang rusak. Jadi, toko H. Edi memilih untuk mengumpulkannya terlebih dahulu kemudian mengembalikan barang yang terbuat dari plastik ke suplier untuk diolah kembali menjadi produk baru. Hal ini menunjukkan bahwa toko memanfaatkan bahan yang masih dapat didaur ulang, sehingga mengurangi potensi kerugian. Sementara itu, untuk barang dari besi yang rusak, biasanya mereka memperbaikinya sendiri jika hanya mengalami kerusakan ringan seperti penyok. Pendekatan ini

¹²⁵ Nita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

membantu mengoptimalkan stok barang dan mengurangi biaya penggantian.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa Toko Pecah Belah H. Edi memiliki pengelolaan persediaan barang yang cukup baik, meskipun masih dilakukan secara manual. Mereka menerapkan beberapa strategi penting seperti pemantauan penjualan untuk menjaga ketersediaan barang yang paling laku, komunikasi rutin dengan *supplier*, dan tindakan proaktif dalam hal stok barang yang berisiko kelebihan atau kekurangan. Selain itu, pendekatan yang mereka gunakan untuk menangani barang rusak juga menunjukkan komitmen dalam mengoptimalkan stok dan meminimalisir kerugian. Walaupun belum menggunakan teknologi modern dalam pengelolaan, toko ini tetap menjaga efisiensi operasional sehari-hari dengan alat sederhana seperti kalkulator printer. Dengan adanya kesadaran terhadap manfaat teknologi, Toko Pecah Belah H. Edi menunjukkan potensi untuk berinovasi ke arah sistem yang lebih modern, yang dapat mendukung efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan di masa depan.

3. Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Akuntansi Persediaan Barang Dagang dapat Mengoptimalkan Penjualan Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan barang dagang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap aturan Islam dalam praktik bisnis sehari-hari.

Penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan barang dagang di Toko Pecah Belah H. Edi diharapkan dapat menunjukkan bagaimana implementasi tersebut dapat mengoptimalkan penjualan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan stok. Sehingga muncul pertanyaan mengenai bagaimana toko memastikan bahwa persediaan dan transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Tio selaku admin toko, menyatakan bahwa:

Saya pastikan produk disini semuanya halal mbak, karena produk yang kita jual bukan makanan, jadi pengecekan kehalalannya lebih mudah dilakukan, cukup dengan informasi dari *supplier*, jadi kami sangat memastikan semua produk disini itu halal. Selain itu, kami juga selalu memberikan informasi yang jelas tentang produknya, seperti bahan dasar, asal produk, dan cara penggunaan yang tepat. Dengan begitu, pelanggan bisa mengetahui secara detail kualitas barang yang mereka beli.¹²⁶

Dalam suatu perusahaan sangatlah penting dalam memperhatikan semua transaksi tidak mengandung unsur riba, karena riba sangat dilarang oleh agama Islam. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tio selaku admin toko. Beliau mengatakan bahwasanya:

Disini kita selalu berusaha untuk ngikutin prinsip-prinsip syariah dalam setiap langkah bisnis kita. Soal riba ini ya, kita itu nggak pernah ngambil bunga misalnya nih ya, biasanya ada pelanggan yang kulakaan barang disini untuk kemudian dijual lagi jadi belanja barangnya banyak, kemudian pas kita nota ternyata uang pelanggan kurang dan pelanggan minta istilahnya pinjaman lah, nah dari situ kita tidak memberikan bunga kepada pelanggan yang berhutang ya bahasanya. Kita juga menjauhi hal-hal yang nggak jelas mbak, kita selalu pastiin barang yang kita jual udah jelas kualitasnya, kondisi fisiknya, dan semua informasi tentang produknya. Misalnya, kalau ada barang yang kondisinya udah retak

¹²⁶ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

atau ada yang cacat sedikit aja, kita nggak bakal sembunyiin itu dari pembeli. Kita kasih tau apa adanya, biar pembeli ngerti dan nggak merasa ditipu. Kita juga pilih-pilih *supplier* yang udah kita kenal lama dan reputasinya baik. Kalau ada yang nawarin barang murah tapi kualitasnya meragukan, kita lebih milih buat nggak ambil. Kita nggak pengen sampe ada pembeli yang merasa dirugikan gara gara kualitas barang yang nggak sesuai harapan. Pokoknya disini kita jalanin usaha dengan cara yang baik dan berkah, biar semuanya dapet manfaatnya.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi berusaha keras menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek pengelolaan bisnis, terutama dalam hal akuntansi persediaan dan transaksi penjualan. Toko ini memastikan semua produk yang dijual halal, meskipun bukan berupa makanan, dengan memeriksa kehalalannya melalui informasi dari *supplier* yang terpercaya. Mereka juga menjunjung tinggi transparansi dengan memberikan informasi lengkap kepada pelanggan mengenai kualitas, bahan, dan kondisi barang yang dijual.

Selain itu, toko ini menghindari praktik riba dengan tidak membebankan bunga pada pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Setiap transaksi dijalankan dengan jujur dan terbuka, termasuk saat menjual barang yang memiliki cacat fisik. Mereka memastikan pembeli mengetahui kondisi barang yang sesungguhnya, untuk menghindari penipuan dan menjaga kepercayaan. Dengan memilih *supplier* yang memiliki reputasi baik dan menghindari barang yang kualitasnya diragukan, toko berkomitmen untuk menjalankan usaha dengan cara yang baik dan sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini tidak

¹²⁷ Tio, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

hanya membantu menjaga keberkahan dalam usaha, tetapi juga memastikan kepuasan dan kepercayaan pelanggan tetap terjaga.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu pembeli di Toko Pecah Belah H. Edi. Peneliti menjadikan pembeli sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan pembeli atau konsumen memiliki peran yang penting sebagai penilai apakah pengelolaan toko sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Karena sebagai pembeli, mereka tidak hanya membeli barang, tetapi juga memperhatikan dan juga merasakan bagaimana toko menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, pendapat dan pengalaman pembeli menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik toko menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Maka dari itu, salah satu pembeli di Toko Pecah Belah H. Edi yaitu Bapak Gio, Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, harga barang di Toko Pecah Belah H. Edi udah sesuai dengan Islam, karena yang saya lihat sendiri barang yang dijual di toko ini sedikit lebih murah dari toko lainnya. Terus harga yang ditawarkan itu jelas dan nggak ada biaya tambahan yang tiba-tiba muncul. Pokoknya nggak ada yang bikin saya merasa dirugikan. Mereka juga jujur soal barangnya, kayak kemaren itu pas saya belanja di toko tersebut, waktu saya milih milih barang anaknya H. Edi itu bilang gini “pak, jangan ambil barang yang itu, minta ambilkan karyawan aja barang digudang, soalnya itu udah kayak retak-retak”. Nah dari situlah mbak saya merasa aman belanja di toko tersebut karena mereka bener-bener menjaga kejujuran dalam usahanya.¹²⁸

Selanjutnya muncul pertanyaan lagi mengenai apakah anda memiliki saran atau masukan mengenai bagaimana toko ini dapat meningkatkan pelayanannya, khususnya dalam pengelolaan persediaan.

¹²⁸ Giyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

Pertanyaan tersebut untuk mengetahui apa yang diharapkan pelanggan dari toko ini agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Dengan mendapatkan masukan dari pembeli, toko dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Bapak Giyo selaku pembeli, menyatakan bahwa:

Menurut saya, pelayanan toko ini sudah cukup bagus, tapi kalau bisa stok barang-barang yang sering dibutuhkan itu ditambah lebih banyak lagi, biar nggak sering kehabisan. Soalnya, kadang-kadang kalau pas butuh barang tertentu, eh ternyata malah kosong, jadi terpaksa harus nunggu datangnya dulu. Saya juga sebagai pedagang juga kasian liat pembeli saya kecewa karena barang yang dipesan nggak ada.¹²⁹

Maka dari itu, berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola persediaan dan transaksi jual-beli dengan baik. Mereka menjaga agar semua transaksi bebas dari unsur riba dengan tidak memberlakukan bunga atau tambahan biaya lain yang merugikan pelanggan. Selain itu, barang-barang yang dijual dipastikan halal dan transparansi informasi tentang kualitas dan kondisi barang selalu dijaga. Pemilihan *supplier* pun dilakukan secara hati-hati untuk memastikan kualitas dan kejujuran dalam setiap produk yang dijual. Namun, ada beberapa saran dari pelanggan tentang pengelolaan stok, yaitu pentingnya menjaga agar barang-barang yang sering dicari selalu tersedia dan tidak sampai habis. Dengan begitu, toko ini bisa terus memperbaiki pelayanannya dan menjaga kepuasan pelanggan secara terus-menerus.

¹²⁹ Giyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

Penerapan prinsip ini membuat para pelanggan merasa aman dan nyaman berbelanja, seperti yang disampaikan oleh salah satu pelanggan, Bapak Gio. Kejujuran toko dalam memberikan informasi tentang barang yang cacat menunjukkan upaya mereka untuk menghindari gharar, atau ketidakpastian, yang dilarang dalam syariah. Dengan cara ini, Toko Pecah Belah H. Edi tidak hanya memenuhi kewajiban dalam bisnis syariah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan penjualan dan efisiensi pengelolaan stok.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan gagasan terkait data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk temuan. Beberapa temuan yang akan dibahas bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang ada, antara lain mengenai akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya mengoptimalkan penjualan berdasarkan prinsip syariah pada Toko Pecah Belah H. Edi. Setelah proses penyajian dan analisis data, langkah berikutnya adalah membahas temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan. Berikut adalah beberapa temuan data yang disajikan:

1. Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang Diterapkan Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

a. Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun dan menentukan bentuk laporan keuangan serta mengatur

langkah-langkah kerja yang akan digunakan di sebuah perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyusun ringkasan data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan dapat berjalan lebih terkoordinasi, sehingga dapat membantu meningkatkan pengendalian dan efektivitas kegiatan perusahaan.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak ada pencatatan dan prosedur mengenai persediaan barang dagang. Sistem akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan di Toko Pecah Belah H. Edi masih bersifat manual dan sangat sederhana. Meskipun pemilik toko dan admin secara rutin memeriksa barang yang masuk dan keluar, proses ini tidak didukung oleh pencatatan dengan menggunakan aplikasi atau sistem akuntansi khusus. Sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa tantangan, seperti ketidakakuratan data persediaan dan kemungkinan terjadinya kesulitan dalam mengetahui jumlah stok barang yang cepat habis atau rusak.

Dalam situasi ini, pemilik toko mengandalkan pengalaman dan perkiraan pribadi untuk menentukan jumlah barang yang perlu dibeli dari *supplier*, tanpa melakukan analisis mendalam tentang tren penjualan atau kebutuhan pasar. Cara ini cukup berisiko, terutama jika terjadi perubahan besar dalam permintaan. Misalnya, barang-barang tertentu yang sering laris terjual tidak selalu terdeteksi dengan cepat,

¹³⁰ Maryame Mowen, Dkk.. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2017),

sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kehabisan stok yang akhirnya merugikan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliana yang menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah cenderung masih menggunakan sistem akuntansi yang manual dan sederhana.¹³¹

b. Fungsi Terkait Persediaan

Pembahasan mengenai temuan di Toko Pecah Belah H. Edi ini menunjukkan bahwa fungsi persediaan sangat penting meskipun pengelolaannya masih sederhana. Berdasarkan wawancara dengan pemilik toko yaitu Bapak Edi, dan para karyawan, toko ini belum menggunakan sistem pencatatan yang terstruktur dan otomatis. Barang masuk dan keluar sering kali hanya diingat atau dicatat seadanya, dan persediaan dicek secara manual setiap hari. Hal ini tentu berkaitan dengan beberapa fungsi persediaan menurut teori yang dijelaskan sebelumnya, yaitu fungsi *decoupling*, *economic lot sizing*, dan antisipasi.

1) Fungsi *Decoupling*

Menurut teori, fungsi *decoupling* bertujuan agar perusahaan tidak bergantung sepenuhnya pada kuantitas dan waktu pengiriman dari pemasok. Hal ini juga berlaku di Toko Pecah Belah H. Edi, meskipun tanpa sistem pencatatan yang canggih, mereka tetap

¹³¹ Silvia Hayinun Arafah, “Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV Fashion Shoes Sidoarjo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019)

menjaga stok barang agar selalu tersedia bagi pelanggan. Pengecekan stok harian yang dilakukan oleh karyawan gudang, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nita, memastikan bahwa barang tetap tersedia di toko dan menghindari situasi kekosongan barang yang dapat menyebabkan hilangnya pelanggan dan pendapatan.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Fungsi ini berfokus pada pembelian atau produksi dalam jumlah besar untuk mengurangi biaya per unit. Toko Pecah Belah H. Edi mengadopsi pendekatan ini secara tidak langsung dengan melakukan pembelian besar-besaran untuk barang-barang tertentu yang memiliki permintaan tinggi. Sebagai contoh, barang dari pemasok di Tulungagung dan Gresik sering kali dibeli dalam jumlah yang besar untuk menghemat biaya dan menjaga stok. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Nita, yang mengatakan bahwa barang-barang tertentu membutuhkan pesanan dalam jumlah besar agar tidak cepat habis.

3) Fungsi Antisipasi

Dalam teori, fungsi antisipasi bertujuan untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang tidak terduga atau permintaan musiman. Toko Pecah Belah H. Edi secara aktif memantau stok barang yang cepat habis dan mengantisipasi permintaan yang tinggi dengan menyesuaikan frekuensi pemesanan. Sistem FIFO (*First In, First Out*) yang diterapkan oleh karyawan gudang juga membantu toko

dalam menjaga barang-barang yang memiliki permintaan tinggi tetap segar dan tidak menumpuk di gudang. Hal tersebut menunjukkan bahwa, meskipun pencatatan tidak terstruktur, toko tetap memahami pentingnya menjaga barang yang sering dibutuhkan pelanggan.

Secara keseluruhan, fungsi-fungsi persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi telah berjalan meskipun tanpa pencatatan yang terstruktur dan otomatis. Toko ini menggunakan sistem periodik dan metode FIFO untuk mengelola persediaan secara manual. Dengan pendekatan sederhana namun berfokus pada ketersediaan stok dan kebutuhan pelanggan, Toko Pecah Belah H. Edi masih mampu menjalankan fungsi *decoupling*, *economic lot sizing*, dan *antisipasi* dalam sistem persediaannya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar manajemen persediaan dapat diterapkan dengan cara sederhana namun efektif sesuai dengan kebutuhan toko.

c. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam temuan ini, terlihat bahwa Toko Pecah Belah H. Edi menggunakan metode pencatatan persediaan periodik atau fisik, yang ditandai dengan pemeriksaan stok secara manual di waktu-waktu tertentu dan pencatatan yang sangat sederhana. Sesuai dengan teori, metode pencatatan periodik ini umumnya diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak jenis barang, seperti pada usaha retail atau toko dengan barang yang beragam. Dalam metode ini,

barang-barang yang masuk dan keluar hanya diperiksa pada saat-saat tertentu, biasanya tidak dalam waktu yang *real-time* atau langsung setelah terjadi transaksi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di toko ini, pencatatan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi lebih banyak bergantung pada ingatan dan pengamatan langsung para karyawan, tanpa menggunakan alat bantu pencatatan yang sistematis atau aplikasi akuntansi khusus.

Menurut penjelasan pemilik toko, Bapak Edi, pencatatan yang dilakukan sangat sederhana, bahkan seringkali hanya dicatat "seadanya" atau diingat saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode periodik, di mana pencatatan yang terperinci tidak dilakukan setiap kali terjadi transaksi, melainkan diakumulasi dan dievaluasi pada akhir periode tertentu. Metode ini juga sesuai dengan penjelasan

Bapak Tio, admin toko sekaligus anak dari pemilik toko, yang menyatakan bahwa stok diperiksa hanya sekilas dan tidak dicatat secara rinci. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan di Toko Pecah Belah H. Edi memang cenderung bersifat periodik, di mana stok barang diperiksa secara berkala tetapi tidak direkam dengan detail setiap kali ada perubahan.

Lebih lanjut, karyawan gudang seperti Ibu Nita dan Ibu Siti juga menjelaskan bahwa stok barang diperiksa setiap kali ada barang masuk atau keluar, tanpa pencatatan formal yang terstruktur. Mereka hanya memastikan stok masih cukup dan melaporkan barang yang

hampir habis atau rusak kepada pemilik toko. Hal ini sesuai dengan metode periodik, yang sering digunakan di lingkungan usaha kecil atau retail di mana keterbatasan sistem pencatatan tidak menjadi masalah besar selama persediaan masih terpantau dengan baik.

Di sisi teori, metode periodik ini umumnya diterapkan di usaha kecil karena lebih sederhana dan tidak memerlukan teknologi tinggi atau sistem komputerisasi yang mahal. Namun, metode ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan data, terutama karena tidak adanya pencatatan harga pokok penjualan setiap kali transaksi. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nita, yang menyatakan bahwa karyawan hanya mengandalkan pengamatan dan ingatan tanpa catatan yang terperinci. Akibatnya, risiko ketidakakuratan data persediaan menjadi lebih besar, dan toko mungkin kesulitan dalam mengelola barang yang cepat habis atau rusak.

d. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah bagian penting dalam akuntansi persediaan. Untuk menentukan nilai persediaan yang akan dicantumkan dalam neraca atau laporan laba rugi, metode yang digunakan dapat mempengaruhi hasil penilaian. Hal ini tergantung pada kebijakan perusahaan dalam memilih metode penilaian yang akan digunakan untuk mencatat persediaan.

Toko Pecah Belah H. Edi adalah perusahaan yang mengelola persediaan berupa barang dagang yang siap dijual kepada konsumen

tanpa mengubah bentuk fisiknya. Oleh karena itu, metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In, First Out*), mengingat barang yang dijual sebagian besar terdiri dari barang pecah belah yang memiliki masa pakai atau risiko kerusakan. Dengan metode ini, barang yang pertama kali masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga membantu menjaga kualitas barang dan mengurangi risiko kerusakan atau penurunan nilai barang yang sudah lama berada di gudang.

Berdasarkan hasil wawancara, Toko Pecah Belah H. Edi juga secara praktis menerapkan metode FIFO, terutama saat karyawan mengambil barang dari gudang. Ibu Nita selaku karyawan bagian gudang, menyatakan bahwa barang yang diambil untuk dijual umumnya adalah barang yang masuk lebih awal agar tidak terlalu lama tersimpan. Dengan demikian, toko ini telah menerapkan prinsip dasar FIFO meskipun tanpa sistem pencatatan khusus.

e. Biaya perolehan Persediaan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, sistem pencatatan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Hal ini terlihat dari pengakuan pemilik toko, admin, serta karyawan gudang, yang menyatakan bahwa pencatatan hanya dilakukan secara manual dan terbatas, bahkan sebagian besar informasi stok diingat secara lisan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang

diterapkan di toko dengan teori akuntansi persediaan yang diatur dalam PSAK 202, yang menekankan pentingnya pengelolaan persediaan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto yang lebih rendah.¹³²

Dalam teori akuntansi, pengelolaan persediaan yang baik melibatkan pencatatan yang rinci untuk memastikan keakuratan informasi mengenai stok barang. Biaya persediaan, sesuai PSAK 202, mencakup biaya pembelian (harga beli, pajak, biaya pengangkutan), biaya konversi, dan biaya lainnya hingga barang siap dijual.¹³³ Namun, di Toko Pecah Belah H. Edi, pencatatan biaya-biaya ini tidak dilakukan secara rinci. Pencatatan hanya berfokus pada pengecekan stok secara manual untuk memastikan barang tersedia dan tidak habis.

f. Hubungan antara Sistem Pencatatan Manual dan Tantangan Pengelolaan Stok dalam Usaha Kecil

Penerapan sistem pencatatan manual di Toko Pecah Belah H. Edi menunjukkan keterbatasan yang sering ditemui di usaha kecil, khususnya terkait pengelolaan stok yang akurat dan terorganisir. Ketergantungan pada catatan manual dan ingatan para karyawan meningkatkan risiko ketidakakuratan data, seperti stok yang sering kali tidak sesuai atau kesulitan dalam melacak barang yang cepat habis atau rusak. Tanpa dukungan sistem akuntansi khusus, pengelolaan stok di

¹³² Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

¹³³ Ikatan Akuntan Indonesia. “PSAK 202 Persediaan”, 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>

toko ini juga berpotensi menghadapi masalah seperti kelebihan atau kekurangan barang, terutama saat permintaan meningkat.

Hal ini juga menjadi salah satu tantangan terbesar dengan struktur pengelolaan yang masih sangat bergantung pada pemilik toko. Bapak Edi tidak hanya berperan dalam mengatur pembelian dari pemasok, tetapi juga menentukan jumlah stok yang perlu dipesan berdasarkan informasi dari karyawan gudang. Sistem pemesanan barang bervariasi, dengan beberapa pemasok yang memberlakukan pembayaran *cash tempo* (pembayaran segera setelah barang diterima) atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Meskipun metode ini memberikan fleksibilitas dalam pembayaran, pencatatan yang tidak terstruktur berisiko membuat pengelolaan hutang dan piutang tidak optimal.

Secara keseluruhan, Toko Pecah Belah H. Edi menghadapi tantangan dalam menjaga keakuratan persediaan karena tidak adanya sistem pencatatan digital yang mampu memantau stok secara *real-time*. Walaupun metode manual mungkin dirasa cukup untuk usaha kecil dengan skala tertentu, peningkatan skala usaha dan frekuensi transaksi yang semakin tinggi dapat menimbulkan tantangan pengelolaan stok yang lebih kompleks. Adanya risiko ketidakakuratan data dan keterlambatan dalam melakukan pemesanan ulang atau pemantauan barang yang rusak akan berdampak langsung pada ketersediaan barang di toko serta kepuasan pelanggan.

Dari perspektif teoritis, pencatatan dan pengelolaan persediaan yang sistematis sangat disarankan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional. Namun, dalam praktiknya, Toko Pecah Belah H. Edi masih menggunakan metode yang sederhana dan manual yang mengandalkan pengamatan langsung dari karyawan. Penggunaan sistem pencatatan periodik sederhana seperti ini lebih umum di toko-toko tradisional atau UMKM yang belum mengadopsi teknologi komputerisasi.

Berdasarkan temuan ini, menyatakan bahwa meskipun Toko Pecah Belah H. Edi belum menerapkan sistem pencatatan modern, praktik sederhana yang dilakukan, seperti penggunaan metode FIFO dan variasi dalam sistem pembayaran dengan *supplier*, cukup efektif dalam menjaga ketersediaan barang. Akan tetapi, untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan kontrol persediaan, toko ini sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sistem pencatatan yang lebih terstruktur atau aplikasi sederhana yang dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pencatatan persediaan.

2. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Mengoptimalkan Penjualan Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi. Tanpa adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan akan kesulitan menentukan kapan harus memesan barang baru dan kapan

mengeluarkan barang yang sudah ada. Selain itu, pengelolaan persediaan juga sangat penting karena jika permintaan dari konsumen atau pelanggan meningkat sementara persediaan barang tidak mencukupi, maka keuntungan perusahaan bisa berkurang.

Dari pernyataan tersebut, dapat menyatakan bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan faktor penting dalam meningkatkan penjualan di suatu perusahaan. Pengelolaan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi sepenuhnya dikontrol dan diawasi oleh karyawan bagian gudang, yang bekerja sama dengan admin untuk memastikan stok barang selalu tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Pembahasan temuan ini akan dianalisis mengenai bagaimana penerapan manajemen persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi yang masih menggunakan metode manual. Temuan ini akan dikaitkan dengan teori manajemen persediaan dalam perspektif Islam serta wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak terkait di toko tersebut.

a. Pengelolaan Persediaan Barang dalam Mengoptimalkan Penjualan

Toko Pecah Belah H. Edi mengelola persediaan secara aktif untuk menjaga kelancaran penjualan dan menghindari ketidakpuasan pelanggan. Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh toko, yaitu:

1) Pemantauan Penjualan Secara Terus Menerus

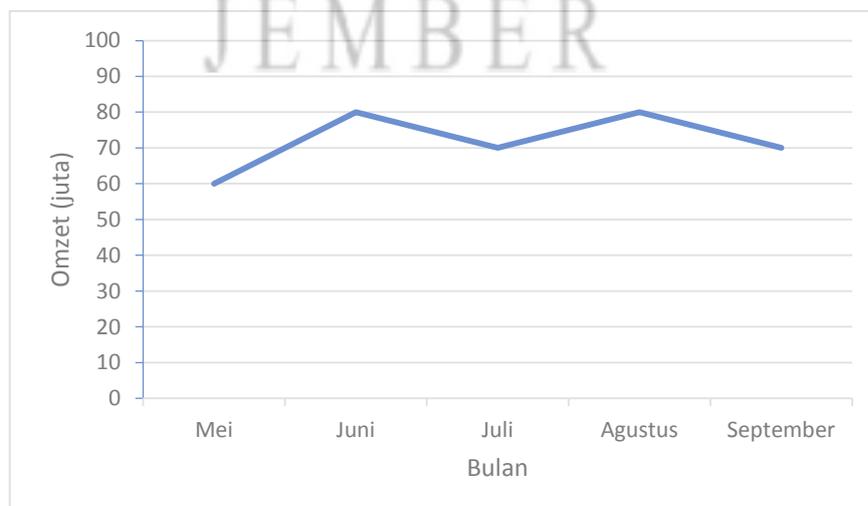
Toko melakukan pemantauan harian terhadap barang yang paling laku. Misalnya, produk seperti hanger dan serbet sering

mengalami kekosongan stok karena tingginya permintaan. Ibu Nita, karyawan gudang, menjelaskan bahwa mereka selalu memperhatikan barang yang habis stoknya agar bisa segera diinformasikan ke pemilik toko untuk segera diisi ulang. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa barang-barang yang sering dicari pelanggan tidak kosong terlalu lama di rak. Dalam teori manajemen persediaan, pemantauan yang berkelanjutan adalah hal penting untuk menjaga tingkat layanan kepada pelanggan, karena kekurangan stok bisa membuat pelanggan beralih ke toko lain.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan omzet bulanan rata-rata dalam 5 bulan terakhir dan kaitannya dengan frekuensi kekosongan stok yang dapat mempengaruhi penjualan di Toko

Pecah Belah H. Edi.

Gambar 4.2
Grafik Omzet Toko Pecah Belah H. Edi 5 Bulan Terakhir



Sumber: Data Omzet Toko Pecah Belah H. Edi, diolah peneliti (2024)

Grafik yang menunjukkan fluktuasi omzet Toko Pecah Belah H. Edi selama lima bulan terakhir memberikan gambaran penting tentang hubungan antara pengelolaan stok dan penjualan. Pemantauan penjualan secara terus-menerus, seperti yang dilakukan oleh Ibu Nita dengan memeriksa barang yang sering habis, sangat berperan dalam menjaga kestabilan omzet. Dengan memperhatikan barang-barang yang sering dicari, seperti hanger dan serbet, dan segera memberi tahu pemilik toko untuk segera mengisi ulang, toko dapat meminimalkan frekuensi kekosongan stok yang bisa menyebabkan penurunan omzet.

Hal ini sesuai dengan tren yang terlihat pada grafik, di mana kenaikan omzet pada bulan Juni dan Agustus mungkin dipengaruhi oleh ketersediaan barang yang memadai, berkat pemantauan dan perencanaan stok yang baik. Sebaliknya, penurunan omzet di bulan Juli dan September bisa jadi berkaitan dengan kekosongan stok yang lebih sering terjadi pada produk-produk tertentu. Oleh karena itu, pemantauan harian terhadap barang yang paling laku dan pengisian ulang stok yang tepat waktu sangat penting untuk memaksimalkan penjualan dan mengurangi kerugian akibat kekurangan stok.

Dengan pemantauan yang lebih terorganisir dan responsif terhadap permintaan pelanggan, Toko Pecah Belah H. Edi dapat memastikan bahwa produk yang dibutuhkan pelanggan selalu

tersedia, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan omzet secara berkelanjutan.

2) Komunikasi Rutin dengan Supplier

Pak Tio menjelaskan bahwa toko sering berkomunikasi dengan *supplier* agar mendapat informasi tentang ketersediaan barang. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekosongan barang akibat lambatnya pengiriman dari *supplier*. Menurut teori manajemen, komunikasi yang baik dengan *supplier* dapat membantu memperkirakan waktu pengiriman barang dan meminimalisir kekurangan stok. Dengan cara ini, toko dapat mempertahankan penjualan yang stabil.

3) Pengaturan Jumlah Pemesanan Berdasarkan Permintaan

Toko H. Edi berupaya untuk tidak memesan barang dalam jumlah berlebih, terutama untuk produk yang jarang laku, agar gudang tidak penuh dengan stok yang tidak dibutuhkan. Pendekatan ini menunjukkan penerapan teori pengelolaan persediaan, di mana perusahaan harus berfokus pada barang-barang yang memiliki permintaan tinggi, sedangkan barang dengan permintaan rendah perlu dikelola secara efisien agar tidak menimbulkan biaya tambahan.

b. Pengelolaan Barang Rusak dan Kebijakan Retur

Barang rusak menjadi tantangan yang dihadapi Toko Pecah Belah H. Edi dalam menjaga kualitas stok barang yang layak dijual.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nita, karyawan gudang, barang-barang yang rusak seperti produk plastik biasanya dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dikembalikan ke *supplier* untuk didaur ulang. Barang dari besi yang mengalami kerusakan ringan, seperti penyok, sering kali diperbaiki sendiri di toko. Proses ini mencerminkan beberapa prinsip manajemen persediaan yang baik.

Penanganan barang rusak di toko ini menunjukkan bahwa mereka berusaha meminimalisir kerugian dari barang yang tidak layak jual. Menurut teori manajemen persediaan, setiap barang rusak perlu dikelola dengan tepat untuk menjaga kualitas persediaan. Dengan mengelola barang rusak secara teratur, toko dapat mengurangi kerugian dan mengoptimalkan penggunaan barang yang masih bisa diperbaiki.

Penerapan Prinsip Daur Ulang, Kebijakan mengembalikan barang plastik yang rusak untuk diolah kembali oleh *supplier* menunjukkan pendekatan yang ramah lingkungan dan efisien, di mana toko memanfaatkan peluang untuk mengurangi limbah. Dalam konteks Islam, prinsip pengelolaan persediaan yang baik juga mengutamakan keberlanjutan dan pengelolaan barang yang tidak menghasilkan pemborosan.

1) Sistem Pencatatan Retur yang Sederhana

Dalam sistem manual yang digunakan Toko Pecah Belah H. Edi, pencatatan retur dilakukan secara sederhana, sering kali tanpa dokumentasi yang rinci. Sistem retur manual di toko ini mencakup langkah-langkah berikut:

- a) Pencatatan dalam Buku atau Laporan Harian (Jika Dicatat), Beberapa retur mungkin dicatat dalam buku catatan harian sebagai referensi untuk jumlah barang yang dikembalikan. Namun, pencatatan ini sering kali hanya dilakukan untuk produk yang dianggap bernilai tinggi atau retur yang dianggap signifikan.
- b) Barang Langsung Ditukar Tanpa Pencatatan Resmi, Jika barang dikembalikan oleh pelanggan dan langsung ditukar dengan barang baru, proses retur tersebut biasanya tidak dicatat secara rinci. Toko lebih menekankan pada pelayanan cepat kepada pelanggan tanpa membebani proses dengan administrasi yang mendetail.
- c) Penyesuaian Stok Secara Fisik, Barang yang rusak atau dikembalikan biasanya tidak dimasukkan kembali ke dalam stok penjualan. Barang tersebut sering disisihkan yang nantinya akan diolah kembali oleh supplier.

2) Keterbatasan Sistem Manual

Sistem manual ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal:

a) Kurangnya Dokumentasi Rinci. Karena tidak semua pengembalian dicatat, sulit bagi toko untuk mendapatkan data akurat tentang frekuensi retur, jenis barang yang paling sering dikembalikan, dan alasan retur. Hal ini juga menyulitkan evaluasi terhadap kualitas barang atau proses pemilihan barang oleh karyawan.

b) Tidak Ada Pelacakan Riwayat Retur. Dengan catatan yang minim, toko tidak memiliki riwayat terstruktur untuk melihat pola retur dari waktu ke waktu. Data ini sebenarnya berpotensi penting bagi pengelolaan stok dan perbaikan kualitas layanan.

c) Kesulitan Menentukan Dampak Retur pada Omzet dan Keuntungan. Karena retur tidak dicatat dengan rinci, dampaknya terhadap omzet dan keuntungan sulit diukur secara akurat. Ini juga menyulitkan toko untuk memperkirakan biaya yang mungkin timbul akibat retur yang tinggi, terutama jika barang yang dikembalikan harus dijual dengan harga diskon atau dibuang.

Jadi temuan kedua ini berfokus pada pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Pecah Belah H. Edi dalam upayanya untuk mengoptimalkan penjualan. Pengelolaan

persediaan yang baik membantu toko menjaga ketersediaan barang yang sering dicari pelanggan dan menghindari kekurangan stok yang dapat menurunkan omzet. Temuan ini juga menyoroti penerapan prinsip manajemen persediaan dalam perspektif Islam, yang mengutamakan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menjaga stok yang sesuai, serta menghindari pemborosan. Selain itu, temuan ini membahas bagaimana Toko Pecah Belah H. Edi mengelola barang rusak, kebijakan retur, dan sistem pencatatan retur yang masih manual. Pencatatan yang lebih baik dan pengelolaan barang rusak yang efisien diharapkan dapat membantu toko untuk lebih mengoptimalkan persediaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Akuntansi Persediaan

Barang Dagang dapat Mengoptimalkan Penjualan Pada Toko Pecah

Belah H. Edi.

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan stok dan penjualan. Dalam konteks ini, pengelolaan yang sesuai dengan syariah tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, Toko Pecah Belah H. Edi telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaannya, yang mencakup prinsip

pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Penerapan ini membantu toko mencapai kepatuhan terhadap prinsip Islam dan meningkatkan kepercayaan serta kenyamanan pelanggan.

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Dalam akuntansi syariah, prinsip pertanggungjawaban menuntut agar setiap individu bertindak amanah dan bertanggung jawab. Menurut QS An-Nisa (4):65, manusia diwajibkan bertanggung jawab penuh terhadap amanah yang diembannya. Di Toko Pecah Belah H. Edi, prinsip ini diwujudkan melalui komitmen untuk hanya menjual produk yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tio, seluruh produk di toko ini dinyatakan halal berdasarkan informasi dari *supplier*. Prinsip ini selaras dengan teori akuntansi syariah, yang menyatakan bahwa amanah adalah aspek penting dalam pengelolaan bisnis agar kegiatan ekonomi tidak melanggar nilai-nilai Islam. Dengan memastikan produk halal dan memperhatikan kualitas barang secara transparan, Toko Pecah Belah H. Edi menunjukkan implementasi tanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya, menjaga amanah dalam setiap transaksi.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam syariah mengharuskan adanya keseimbangan dan kejujuran dalam transaksi, seperti yang diuraikan dalam QS Al-Baqarah (2):282. Di Toko Pecah Belah H. Edi, keadilan diterapkan dalam penetapan harga yang jelas tanpa biaya tambahan

tersembunyi, serta dalam informasi produk yang transparan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gio, pelanggan merasa nyaman berbelanja di toko ini karena kejujuran pihak toko dalam memberikan informasi mengenai kondisi fisik barang, termasuk jika terdapat cacat.

Teori syariah juga menegaskan pentingnya keadilan dalam akuntansi, di mana setiap transaksi harus dicatat dengan jujur agar tidak menyesatkan. Dengan demikian, prinsip keadilan di Toko Pecah Belah H. Edi tercermin dari upaya mereka untuk menghindari *gharar* (ketidakpastian) dan memberikan informasi yang jujur, sehingga pelanggan bisa membuat keputusan pembelian dengan informasi yang lengkap.

c. Prinsip Kebenaran

Kebenaran dalam akuntansi syariah berfokus pada penyampaian informasi yang akurat dan sesuai fakta. Dalam QS Yunus (10):36 disebutkan bahwa kebenaran harus didasarkan pada ilmu yang benar dan bukan sekadar dugaan. Di Toko Pecah Belah H. Edi, prinsip ini diwujudkan dalam komitmen mereka untuk memilih *supplier* yang terpercaya, memastikan bahwa kualitas barang sesuai dengan yang diinformasikan. Bapak Tio menjelaskan bahwa pihak toko selalu memastikan barang dalam kondisi baik dan menghindari *supplier* yang menawarkan harga murah namun kualitasnya meragukan.

Dalam teori syariah, prinsip kebenaran juga mendorong agar setiap informasi keuangan dan non-keuangan yang dilaporkan harus

akurat dan relevan. Dengan menjaga kualitas informasi produk, Toko Pecah Belah H. Edi memastikan bahwa pengelolaan persediaan dan pelaporannya memenuhi prinsip kebenaran yang diharapkan dalam bisnis syariah.

Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan Toko Pecah Belah H. Edi juga berdampak positif pada optimalisasi penjualan dan kepuasan pelanggan. Komitmen terhadap transparansi dan kejujuran membuat pelanggan merasa lebih nyaman dan percaya dengan kualitas barang yang mereka beli, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan. Menurut Bapak Gio, keterbukaan toko tentang kondisi barang bahkan membuat pelanggan merasa aman dan puas berbelanja. Keadilan dalam penentuan harga dan penghindaran praktik riba juga memberi dampak positif, karena pelanggan merasa tidak terbebani dengan biaya tambahan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan persediaan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. Pendekatan yang diambil oleh Toko Pecah Belah H. Edi tidak hanya mengoptimalkan penjualan tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan bisnis dilakukan dengan integritas, sehingga pelanggan merasa dihargai dan tetap loyal kepada toko ini.

Temuan selanjutnya mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan persediaan dan transaksi di Toko Pecah

Belah H. Edi terkait dengan mengoptimalkan penjualan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Toko Pecah Belah H. Edi, dapat dilihat bahwa beberapa prinsip syariah telah diterapkan dengan baik. Beberapa prinsip utama yang diterapkan meliputi larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, serta penerapan transparansi dalam setiap transaksi. Berikut adalah analisis mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip ini berdampak pada operasional toko:

a. Kesesuaian dengan Prinsip Manajemen Persediaan dalam Islam

Dalam Islam, manajemen persediaan bertujuan untuk menghindari kekurangan dan kelebihan stok, serta berorientasi pada keseimbangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta kebutuhan generasi mendatang. Islam mendorong umatnya untuk menjaga persediaan sesuai kebutuhan primer, menyimpan kelebihan sebagai antisipasi kesulitan, serta menghindari monopoli atau penimbunan yang merugikan pihak lain.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Toko Pecah Belah H. Edi menerapkan prinsip untuk menyimpan stok produk yang paling laku (seperti sapu, serbet, dan hanger), sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Tio. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga persediaan yang berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat, seperti perlengkapan rumah tangga yang sering dicari pelanggan ini juga menunjukkan upaya hemat dan pengelolaan stok secara efektif,

¹³⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah. "Analisis Fiqh & Keuangan."* (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2019), 410.

sesuai dengan ajaran untuk "tidak berlebih-lebihan." Hal ini terlihat dari keputusan toko untuk menghindari penumpukan stok barang yang jarang laku, mengurangi beban finansial dan potensi kerugian dari barang yang tidak laku.

b. Kepatuhan terhadap Prinsip Larangan Riba

Menurut teori akuntansi syariah, larangan riba mengharuskan perusahaan untuk tidak membebankan bunga atau tambahan biaya pada transaksi kredit atau utang. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Tio, selaku admin toko, menyampaikan bahwa Toko Pecah Belah H. Edi tidak pernah menambahkan bunga pada transaksi utang yang dilakukan oleh pelanggan. Toko Pecah Belah H. Edi memberikan kesempatan bagi pelanggan yang berbelanja dalam jumlah besar untuk membayar tanpa beban bunga jika terjadi kekurangan uang saat transaksi berlangsung. Kebijakan ini membantu menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta meningkatkan loyalitas mereka karena adanya kepercayaan bahwa toko menjalankan bisnis dengan etika syariah yang tinggi.

c. Menghindari *Gharar* dan *Maysir* dalam Transaksi

Prinsip syariah melarang adanya ketidakpastian (*gharar*) dalam transaksi yang dapat merugikan pihak lain. Toko Pecah Belah H. Edi menghindari unsur *gharar* dengan memberikan informasi yang jelas mengenai kualitas, kondisi, dan detail produk kepada pelanggan, baik dari sisi bahan maupun asal produk.

Berdasarkan wawancara, Toko Pecah Belah H. Edi juga berkomitmen untuk menghindari praktik yang dapat mengurangi kepercayaan pelanggan, seperti menjual barang cacat tanpa memberi tahu pelanggan terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Gio, salah satu pembeli, bahwa toko ini sangat terbuka tentang kondisi produk, bahkan ketika ada barang yang mengalami kerusakan fisik. Pendekatan ini membangun kepercayaan pelanggan karena mereka merasa terlindungi dari potensi kerugian akibat ketidakpastian kualitas barang.

d. *Transparansi dalam Informasi dan Pemilihan Supplier*

Transparansi merupakan prinsip penting dalam akuntansi syariah yang membantu mendorong keterbukaan dalam transaksi dan pengungkapan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pelanggan. Dalam wawancara, Toko Pecah Belah H. Edi menjelaskan bahwa mereka secara konsisten memberikan informasi lengkap kepada pelanggan terkait produk yang dijual, termasuk kualitas dan asal-usul produk. Toko juga memastikan kehalalan produk, meskipun produk yang dijual bukan makanan. Pemilihan *supplier* dilakukan dengan selektif, hanya bekerja sama dengan pihak yang memiliki reputasi baik dan bisa dipercaya. Dengan cara ini, toko menghindari risiko mendapatkan produk yang kualitasnya tidak sesuai harapan pelanggan, sehingga menjaga kredibilitas toko di mata pelanggan.

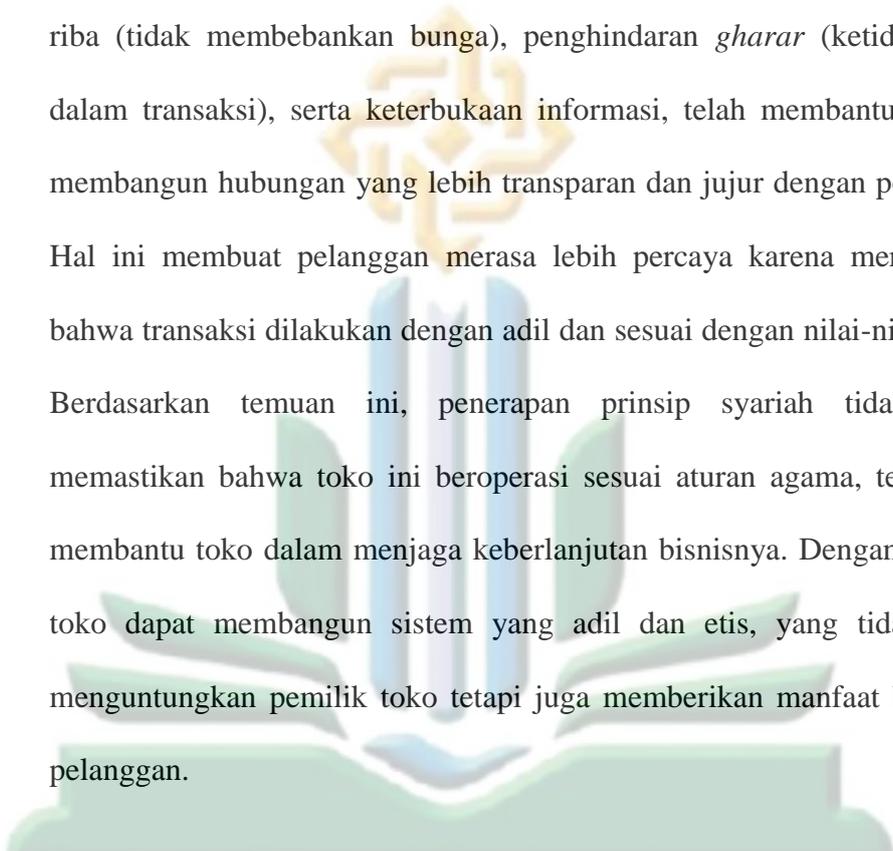
e. Efisiensi dalam Pengelolaan Persediaan

Akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan persediaan secara akuntabel dan menghindari praktik yang dapat merugikan pelanggan maupun perusahaan. Di Toko Pecah Belah H. Edi, pengelolaan stok dilakukan dengan memprioritaskan barang yang paling dibutuhkan pelanggan, meskipun masih ada tantangan dalam menjaga ketersediaan barang tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Giyo, salah satu pembeli, disarankan agar toko meningkatkan persediaan pada produk-produk yang sering dicari agar pelanggan tidak kecewa saat barang tersebut habis. Penekanan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan ini adalah bagian dari upaya menjaga efisiensi persediaan sesuai prinsip syariah, yang mengedepankan manfaat bagi pelanggan sekaligus mengurangi risiko kerugian akibat kekurangan stok barang.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa Toko Pecah Belah H. Edi telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan persediaan dan transaksi jual beli. Hal ini terlihat dari upaya mereka memastikan setiap produk yang dijual halal, transparansi harga, serta kebijakan menghindari praktik riba dan gharar. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan hati-hati, termasuk pemilihan *supplier* yang terpercaya dan pemeriksaan kualitas barang secara rutin.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan dan transaksi di Toko Pecah Belah H. Edi telah

memberikan dampak yang sangat positif. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (tidak membebankan bunga), penghindaran *gharar* (ketidakpastian dalam transaksi), serta keterbukaan informasi, telah membantu toko ini membangun hubungan yang lebih transparan dan jujur dengan pelanggan. Hal ini membuat pelanggan merasa lebih percaya karena mereka tahu bahwa transaksi dilakukan dengan adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan temuan ini, penerapan prinsip syariah tidak hanya memastikan bahwa toko ini beroperasi sesuai aturan agama, tetapi juga membantu toko dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Dengan cara ini, toko dapat membangun sistem yang adil dan etis, yang tidak hanya menguntungkan pemilik toko tetapi juga memberikan manfaat bagi para pelanggan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, jelas, dan terarah, peneliti akan menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan di Toko Pecah Belah H. Edi masih manual dan sederhana, dengan pencatatan terbatas serta pemeriksaan stok harian. Sistem FIFO diterapkan untuk menjaga kualitas barang, namun pencatatan yang tidak akurat berpotensi menghambat pengambilan keputusan. Pengelolaan bergantung pada pemilik, sementara pembayaran ke *supplier* dilakukan secara fleksibel.
2. Pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Pecah Belah H. Edi cukup efektif meskipun masih dilakukan secara manual. Toko ini berhasil mengoptimalkan penjualan dengan pemantauan penjualan, komunikasi rutin dengan *supplier*, serta pengelolaan stok yang memperhatikan barang laku dan menghindari penumpukan barang tidak laku. Selain itu, Kebijakan penanganan barang rusak juga baik, melalui pengembalian ke *supplier* atau perbaikan barang.
3. Toko Pecah Belah H. Edi berhasil menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan persediaan dan transaksi jual beli. Hal ini tercermin dari menjaga kehalalan produk, transparansi harga, kejujuran kondisi barang, serta menghindari riba dan gharar. Prinsip syariah ini menjaga keberkahan

usaha, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan, sehingga dapat mengoptimalkan penjualan dan efisiensi stok.

B. Saran

1. Toko Pecah Belah H. Edi disarankan untuk mulai menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi atau aplikasi komputer untuk pencatatan persediaan barang. Sistem ini akan membuat pencatatan lebih akurat, mengurangi kesalahan, dan memudahkan pemantauan barang masuk, keluar, serta stok secara real-time. Selain meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengambilan keputusan, toko juga dapat mencatat barang rusak secara khusus agar proses pengembalian atau perbaikan lebih terorganisir.
2. Toko dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dengan menjelaskan prinsip syariah yang diterapkan melalui komunikasi langsung. Dengan pendekatan ini, toko tidak hanya meningkatkan citra positif sebagai usaha yang mendukung transaksi halal, tetapi juga menarik lebih banyak pelanggan yang peduli terhadap aspek kehalalan dan transparansi dalam bertransaksi.
3. Peneliti lain yang berminat mendalami kajian akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan prinsip syariah disarankan untuk mengkaji lebih jauh variabel-variabel penting lainnya, seperti pengaruh fluktuasi permintaan pasar, persentase persediaan barang yang sesuai dengan prinsip syariah (tidak menimbun), serta metode pencatatan yang digunakan. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian ke jenis industri lain, seperti

manufaktur atau jasa, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan simpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara luas dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mohammad Iksan, Yanti, dan Lilis Lasmini, "Pengaruh Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Sustainability UMKM di Kabupaten Karawang." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.8, No.9 (2023): 4816-4826. Doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.13461>.
- Adam, Hendry. *Accounting Principle: Melalui pendekatan sistem informasi*. Universitas Kebangsaan, 2015. <http://repo.darmajaya.ac.id/4676/>
- Adi, Eko Setiawan. "Optimalisasi keselamatan kerja dalam proses memasuki enclosed space guna meminimalisir kecelakaan kerja di atas KM. Sabuk Nusantara 106." *Karya Tulis* (2021). <http://repository.unimar-amni.ac.id/3378/>
- Ali, Fajri. "Pasar modal syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* 3.1 (2016): 1-10.
- Andika, I. Wayan Asta, dan Nuwila Olli. "Dampak Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Perkembangan Akuntansi Syariah Terkini." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2.2 (2023): 270-281. Doi: <https://doi.org/10.37479/jamak.v3i1>
- Arafah, Silvia Hayinun Arafah, "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV Fashion Shoes Sidoarjo", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Budiono, Arief. "Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah." *Law dan Justice* 2.1 (2017): 54-65. Doi: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Dewi, Cornelia Cindy Permata. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE. CO." *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 1.2 (2022): 145-152. Doi: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>
- Eliana, "Sistem Akuntansi Laporan Persediaan Barang Penjualan pada Toko Obat Herbal Kembang Jaya." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Tahta Media, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>
- Hasibuan, Abdul Nasser. *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam*. Prenada Media, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=eybPEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=iR56QUNQz>
- Ikatan Akuntan Indonesia. "PSAK 202 Persediaan". <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>
- Is'adi, Munir Nur Ika Mauliya, dkk. *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. (Penerbit NEM, 2023), 10. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%E2%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+\(Penerbit+NEM,+2023\),+12-13](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%E2%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+(Penerbit+NEM,+2023),+12-13).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Oktober 12, 2024, <https://kbbi.web.id/optimal>
- Karangkong, Kenny Regina, Ventje Ilat, dan Victorina Z. Tirayoh. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli." *Going Concern: Jurnal iset Akuntansi* 13.02 (2018): 46-56. Doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Kartikahadi, Hans, Dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 2023.
- Listiya. "Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada UD. Kurniawan Kecamatan Bandar Huluan." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5.1 (2022): 69-83. Doi: <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2156>
- Maesaroh, Yusi, dan Elvia Puspa Dewi. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)." *Jurnal Buana Akuntansi* 5.1 (2020): 1-14. Doi: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>
- Mahazaki, Muhammad. "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6.4 (2024): 4888-4900. Doi: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>
- Martanto, Martanto. "Optimalisasi Stok Barang Melalui Algoritma K-Means Clustering Analisis Untuk Manajemen Persediaan Dalam Konteks Bisnis

Modern." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8.3 (2024): 3572-3580. Doi: <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9742>

Mauliyah, Nur Ika, dan Endah Masrunik. *Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar*. Penerbit NEM, 2019. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BbtHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Mauliyah,+Nur+Ika,+and+Endah+Masrunik.+Dasar+Akuntansi:+Suatu+Pengantar.+Penerbit+NEM,+2019.>

Mowen, Maryame, Dkk.. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Muhammad, *Akuntansi Syaria'ah Teori & Praktik untuk Perbankan Syaria'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019.

Mulyani, Rita, Mellya Embun Baining, dan Marissa Putriana. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16.2 (2023): 397-421. Doi: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1356>

Musfiroh, Luluk, Dhani Ichsanuddin, and Dwi Suhartini. "Corporate governance, intellectual capital, financial performance dan firm value pada perusahaan farmasi di BEI." *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)* 3.2 (2018): 14-25. <https://www.academia.edu/download/69971210/20.pdf>

Ningtiyas, Vira, dan Iin Wijayanti. "Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 9.2 (2023): 40-46. Doi: <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.239>

Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah_di_Indonesia/IKD2K3GekuUC

Nurmadiansyah, M. Toriq. *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktik)*. CV Cakrawala Media Pustaka, 2021. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>

Paraswati, Sawindri Dyah, Jenny Morasa, dan Hendrik Gamaliel. "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9.1 (2021): 94-101. Doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>

- Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241. Doi: <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
- Peilouw, Christian Timotius, Dwi Dayanti Oktavia, dan Erna Muliana. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Online Shop Jumun. Id." *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 5.2 (2023): 103-111. Doi: <http://dx.doi.org/10.47201/jamin.v5i2.140>
- Putra, Muhammad Deni, Frida Amelia, dan Darnela Putri. "Dampak Ihtikar Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam". *Imara Jurnal Riset Ekonomi Islam* 3.2 (2019) 183-191. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/download/1661/1463>
- Rakhmawati, Ita. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD Prapatan Motor Kudus." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2.1 (2019): 121-134. Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5450>
- Rambe, Ihsan, dan Kusmilawaty. *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Imlementasinya)*. UMSU Press, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah_Teori_Dasar_dan_Implem/5WdsEAAAQBAJ
- Rianita, Ni Made. "Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas." *Artha Satya Dharma* 14.1 (2021): 65-74. Doi: <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Rozzalina, Lutfah, Firadausul Makrifah, Siti Nur Aeni, M.F Hidayatullah. "Analisis Akuntansi Terhadap Sistem Dan Prosedur Perjalanan Dinas Berdasarkan PMK No 113 Pada Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.3 (2024): 21-28. Doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.375>
- Rudin, Jamal. Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dalam Upaya Meningkatkan Laba Pada UD. Berkas Bunda Di Banjarmasin. *Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2022.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almailda, 2020. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MCnKEAAAQBAJ&oi>
- Selay, Arief, dkk. "Sistem Informasi Penjualan." *Karimah Tauhid* 2.1 (2023): 232-237. Doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7746>

- Sembiring, Erika Apulina. "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT Jasum Jaya." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 1.1 (2019): 69-77. Doi: <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.1.1.2019.69-77>
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Sulistiyono. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus Padal Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2022.
- Thian, Alexander. *Akuntansi Syariah*. Penerbit Andi, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Syariah/NOZ-EAAAQBAJ
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30). (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 63. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wijaya, Andy, Moch Arifin, dan Tony Subiyanto. "Rancang Bangun Sistem Informasi Perencanaan Persediaan Barang." *Diss. Universitas Dinamika*, 2013.
- Wildana ,Fitri Nur, dan Erni Unggul Sediya Utami. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal." *Monex: Journal of Accounting Research* 6.2 (2017): 252-25. Doi: <https://doi.org/10.30591/monex.v6i2.596>
- Wulandari, Ipa. "Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Nuril Jaya Mart di Tanjung Redeb." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Berau, 2022.

Yulianti, Nurfauziah. "Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Alam Jaya." Skripsi, Universitas Islam Ahmad Dalam, 2023.

Yuliasari, Anggi Silvia Putri, Diana Dwi Astuti, dan Ratih Rakhmawati. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Pieces Pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember." *Riemba-Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.1 (2023): 48-57. Doi: <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.933>



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi Persediaan Barang Dagang 2. Mengoptimalkan Penjualan 3. Prinsip Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pencatatan persediaan 2. Metode penilaian persediaan 1. Sistem pengecekan dan pemesanan barang 2. Pengendalian barang rusak 1. Penghindaran riba dan gharar dalam transaksi 2. transparansi harga dan kualitas barang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik Toko b. Admin toko c. Karyawan Bagian Gudang d. Pembeli 2. Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Google Scholar c. Internet d. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Toko Pecah Belah H. Edi Kecamatan Balung Kabupaten Jember 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Teknik keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Pecah Belah H. Edi? 2. Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi? 3. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi persediaan barang dagang dapat mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2024

Saya yang menyatakan



Putri Aprilia Sari
Nim.211105030040

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Objek Penelitian

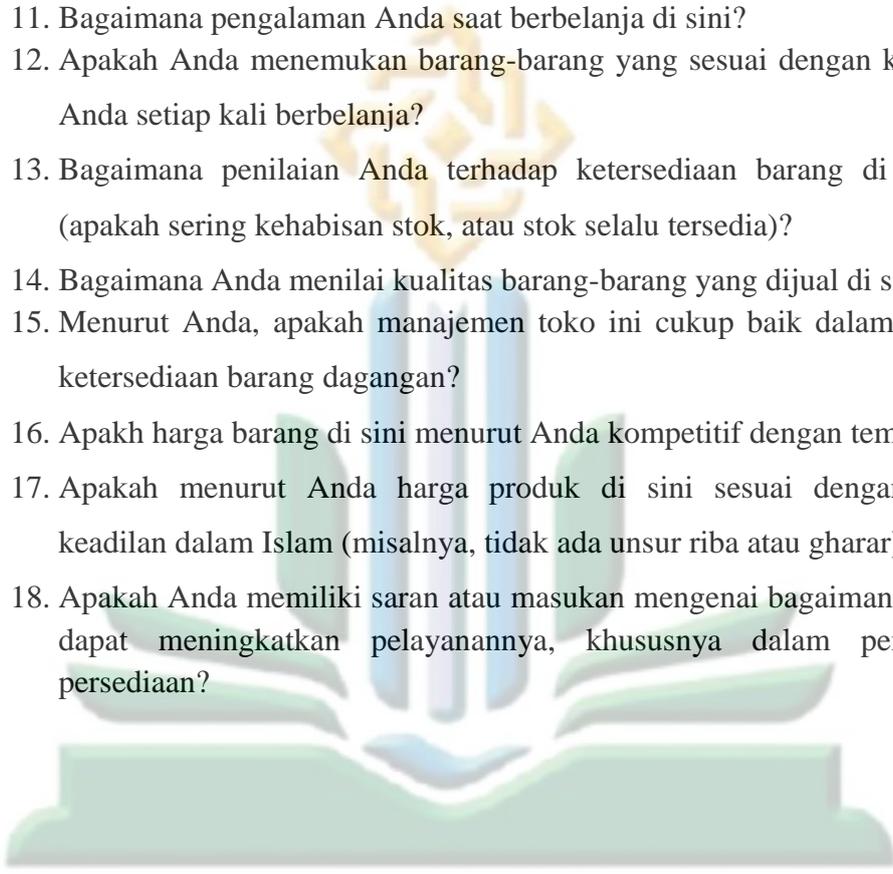
1. Bagaimana sejarah berdirinya Toko Pecah Belah H. Edi di Kecamatan Balung?
2. Bagaimana struktur organisasi pada Toko Pecah Belah H. Edi?
3. Bagaimana aktivitas kegiatan operasional pada Toko Pecah Belah H. Edi?
4. Bagaimana sistem yang sedang berjalan pada Toko Pecah Belah H. Edi?

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan yang diterapkan saat ini? Apakah menggunakan sistem periodik atau perpetual?
2. Apakah Toko Pecah Belah H. Edi memiliki kebijakan khusus mengenai metode penilaian persediaan, seperti LIFO atau FIFO?
3. Bagaimana struktur pengelolaan toko, terutama dalam hal persediaan barang?
4. Bagaimana strategi toko dalam menjaga ketersediaan barang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok?
5. Bagaimana pengaruh pengelolaan persediaan terhadap tingkat penjualan?
6. Adakah upaya khusus untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, misalnya penggunaan teknologi tertentu?
7. Bagaimana Upaya Toko Pecah Belah H. Edi dalam mengoptimalkan penjualan di Toko Pecah Belah H. Edi?
8. Bagaimana Toko Pecah Belah H. Edi mengatasi masalah atau risiko yang terkait dengan persediaan barang dagang, seperti kerusakan?
9. Bagaimana toko memastikan bahwa persediaan dan transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah?
10. Bagaimana toko memastikan tidak ada unsur riba, gharar, atau praktik tidak etis lainnya dalam pengelolaan persediaan?

Pertanyaan ke Pembeli:

11. Bagaimana pengalaman Anda saat berbelanja di sini?
12. Apakah Anda menemukan barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan Anda setiap kali berbelanja?
13. Bagaimana penilaian Anda terhadap ketersediaan barang di toko ini (apakah sering kehabisan stok, atau stok selalu tersedia)?
14. Bagaimana Anda menilai kualitas barang-barang yang dijual di sini?
15. Menurut Anda, apakah manajemen toko ini cukup baik dalam menjaga ketersediaan barang dagangan?
16. Apakah harga barang di sini menurut Anda kompetitif dengan tempat lain?
17. Apakah menurut Anda harga produk di sini sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam (misalnya, tidak ada unsur riba atau gharar)?
18. Apakah Anda memiliki saran atau masukan mengenai bagaimana toko ini dapat meningkatkan pelayanannya, khususnya dalam pengelolaan persediaan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1268/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Oktober 2024

Kepada Yth.
Pemilik Toko Pecah Belah H. Edi
Jl. Ambulu, Kebonsari, Balung Lor, Kec. Balung, Kabupaten Jember,

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan pada Toko Pecah Belah H. Edi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nuri Widyawati Islami Rahayu

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Edi Matraji
Jabatan : Pemilik Toko Pecah Belah H. Edi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di Toko Pecah Belah H. Edi yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Oktober 2024
Pemilik Toko
Pecah Belah H. Edi



H. Edi Matraji

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Judul : Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	06 Oktober 2024	Studi Eksplorasi	
2	10 Oktober 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3	12 Oktober 2024	Wawancara dengan Pemilik Toko	
4	12 Oktober 2024	Wawancara dan Dokumentasi di Toko Pecah Belah H. Edi	
5	14 Oktober 2024	Wawancara dengan Karyawan Toko Pecah Belah H. Edi	
6	16 Oktober 2024	Wawancara dengan Pembeli di Toko Pecah Belah H. Edi	
7	18 Oktober 2024	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara bersama Bapak H. Edi (Pemilik Toko Pecah Belah H. Edi)



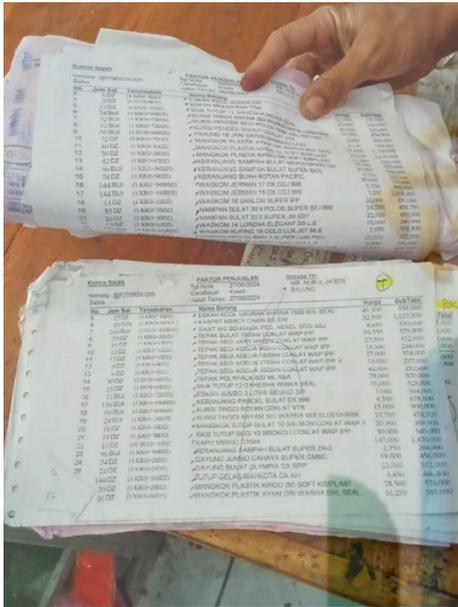
Gambar: Wawancara bersama Bapak H. Edi (Pemilik Toko Pecah Belah H. Edi)



Gambar: Foto setelah wawancara bersama Ibu Nita dan Ibu Siti (Karyawan Gudang)



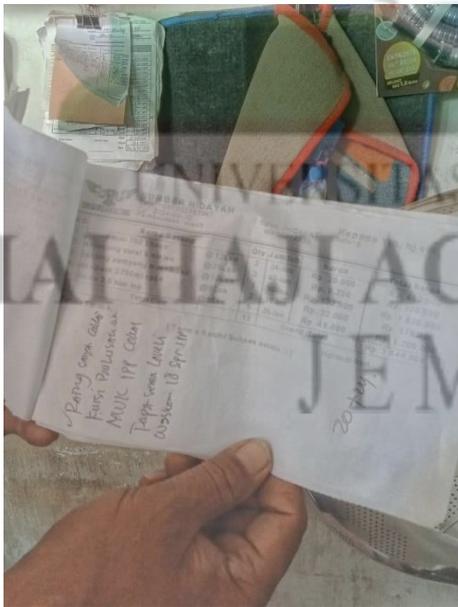
Gambar: Wawancara bersama Bapak Giyo (Pelanggan Toko Pecah Belah H. Edi)



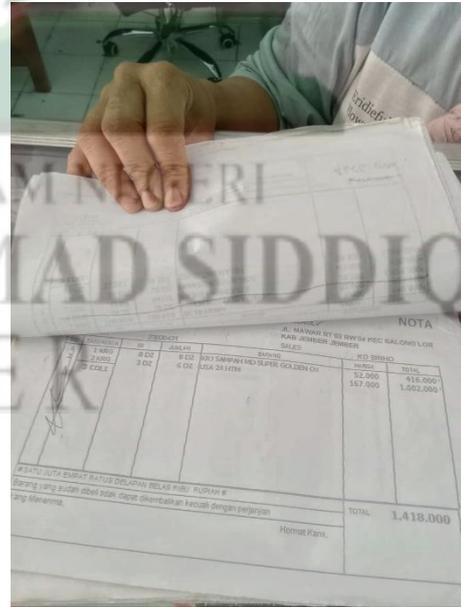
Gambar: Faktur Penjualan dari Kurnia Sejati dengan sistem pembayaran kredit



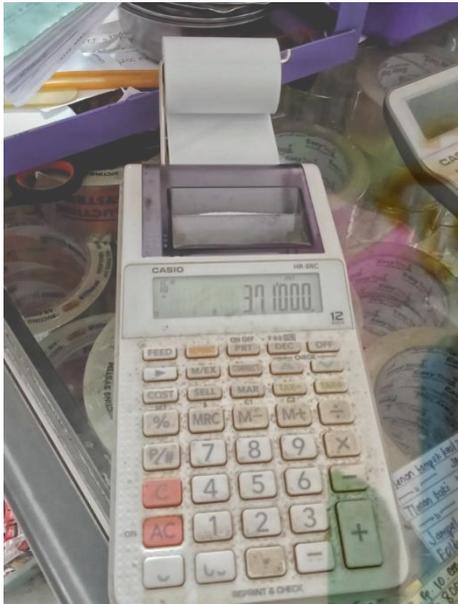
Gambar: Faktur Penjualan dari Kurnia Sejati dengan sistem pembayaran kredit



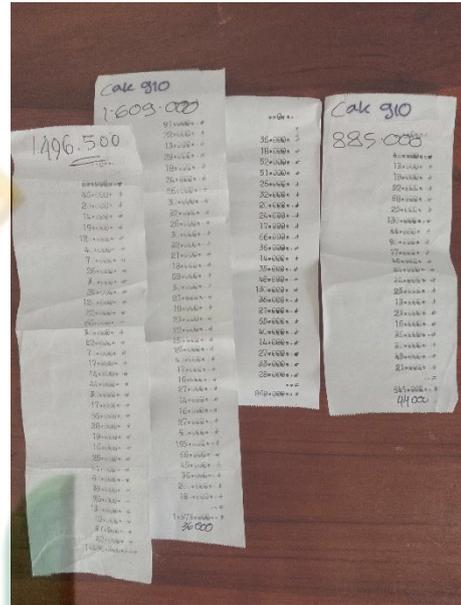
Gambar: Nota Pembelian Barang di Sumber Hidayah



Gambar: Nota Pembelian Barang di PT. Fajar Timur Jaya



Gambar: Kalkulator Print Nota yang digunakan di Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Nota Pembelian yang diterima oleh pelanggan Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Ibu Nita selaku karyawan mencatat barang yang dibutuhkan pembeli untuk diambilkan di gudang (surat jalan sederhana)



Gambar: Bapak Tio selaku kasir sedang menghitung barang-barang yang dibeli oleh pelanggan, dan yang selanjutnya memberikan nota sederhana kepada pelanggan



Gambar: Kondisi Toko Pecah Belah H. Edi yang selalu ramai pembeli



Gambar: Kondisi Toko Pecah Belah H. Edi yang selalu ramai pembeli



Gambar: Gudang 1 Persediaan Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 2 Persediaan Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 3 Persediaan
Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 4 Persediaan
Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 5 Persediaan
Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 5 Persediaan
Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 6 Persediaan Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Gudang 7 Persediaan Toko Pecah Belah H. Edi



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang



Gambar: Persediaan Barang di dalam gudang

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2024
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hi. Mariyah Ulfah, M.El.)
NIP.197709142005012004



SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Aprilia Sari
NIM : 211105030040
Semester : 7 (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 November 2024
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.
NIP.198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Putri Aprilia Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 April 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kalimantan, RT. 002/RW. 009, Desa
Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten
Jember, Jawa Timur
NIM : 211105030040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
No.Hp : 0812 4916 8620 / 0812 5921 0381
Email : putriapriliasari885@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dewi Masyithoh : 2006-2009
MIMA Zainul Hasan : 2009-2015
MTS Zainul Hasan : 2015-2018
SMA Negeri Balung : 2018-2021
UIN KHAS Jember : 2021-2024